

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN DAN KOMPETENSI PENGURUS TERHADAP  
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN LAPORAN  
KEUANGAN KOPERASI PADA PESANTREN MODERN DI  
KABUPATEN ACEH BESAR**



**Disusun Oleh:**

**Mirza Abrar Zulkarnen  
NIM. 220602063**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M/1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mirza Abrar Zulkarnen  
Nim : 220602063  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini .

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 April 2026



Mirza Abrar Zulkarnen

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi  
Pengurus Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan  
Koperasi Pada Pesantren Modern Di Kabupaten Aceh Besar

Disusun Oleh:

Mirza Abrar Zulkarnen  
NIM: 220602063

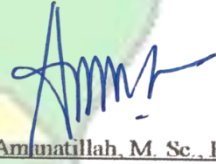
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I




Dr. Evriyenni S.E., M.Si., CTT., CATr  
NIP. 198304132023212025

Pembimbing II



Dara Amnatillah, M. Sc., Fin  
NIP. 198702222023212041

Mengetahui  
Ketua Prodi



Dr. Intan Ourratulaini, S. Ag. M.S.I  
NIP. 197612172009122001





**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirza Abrar Zulkarnen  
Nim : 220602063  
Fakultas/Program studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : 220602063@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN)Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas akhir  KKU  Skripsi  .....

Yang Berjudul:

**Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi Pengurus Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi Pada Pesantren Modern Di Kabupaten Aceh Besar**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Dengan demikian Pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 24 April 2026

Penulis

Mirza Abrar Zulkarnen  
220602063

Mengetahui  
Pembimbing I

Dr. Evriyenni S.E., M.Si., CTT., CATr  
NIP. 198304132023212025

Pembimbing II

Dara Ammatillah M. Sc., Fin  
NIP. 198702222023212041

## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan karunia Alhamdulillahil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah, karena -Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi Pengurus Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi Pada Pesantren Modern di Kabupaten Aceh Besar". Shalawat beriring salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah SAW yang telah menghantarkan umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan proposal tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Intan Quratulaini, S.Ag, M.S.I selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Muksal, S.E.I., M.E.I selaku sekretaris

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Evriyenni, S.E., M.Si., CTT., CATr., CCSM selaku dosen pembimbing I dan sekaligus Penasihat Akademik penulis. Dengan penuh kesabaran, perhatian, dan ketulusan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan serta bimbingan untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap arahan, masukan, dan motivasi yang beliau berikan tidak hanya membantu penulis menyelesaikan penelitian ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga yang akan selalu penulis ingat dalam perjalanan akademik maupun kehidupan ke depan.
5. Dara Amanatillah, M.Sc., Finn selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Kesiediaan beliau untuk meluangkan waktu, memberikan saran, serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran sangat membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian ini.
6. Orang tua tercinta Bapak H. Zulkarnen, S.E., M.M., dan Ibu Hj. Nurbaiti Bsc. Segala pencapaian yang penulis raih hingga saat ini tidak akan pernah terwujud tanpa doa yang senantiasa

mereka panjatkan, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, terima kasih atas doanya, dukungan dan motivasi tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada program Studi Ekonomi syariah.

7. Rahmat Rizki Zulkarnen, S.T., M.T., drg. Kemal Fahlevi Zulkarnen. Muhammad Akmal Zulkarnen, S.H., S.T., Serta adik tercinta Sultan Arief Zulkarnen. Terimakasih kepada Abang dan Adik yang telah memberikan bantuan, semangat, motivasi dan doa tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pada Program Studi Ekonomi Syariah.
8. Para pengurus pengurus koperasi pesantren modern yang ada di Aceh Besar yang termasuk dalam Skripsi penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu serta keterlibatan Kemenag Kota Banda Aceh. Terima kasih sebesar-besarnya yang telah memberi saya bantuan dan petunjuk sehingga saya dapat menyelesaikan studi pada akademik ini.

Penulis



Mirza Abrar Zulkarnen

## TRANSLATERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

#### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

#### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah (ة)

*Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.*

#### a. *Ta marbutah (ة)*

hidup *Ta marbutah (ة)* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

#### b. *Ta marbutah (ة)*

mati *Ta marbutah (ة)* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah *h*.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah (ة)* diikuti oleh kata yang menggunakan kata *sandang al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah (ة)* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl/ raudatulatfāl*  
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul  
Munawwarah*  
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Mirza Abrar Zulkarnen  
Nim : 220602063  
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dan Kompetensi Pengurus Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi Pada Pesantren Modern di Kabupaten Aceh Besar.

Pembimbing 1 : Dr. Evriyenni S.E., M.Si., CTT., CATr., CCSM

Pembimbing 2 : Dara Amanatillah, M.Sc.,Fin

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki peran sosial dan ekonomi di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman standar akuntansi keuangan dan kompetensi pengurus terhadap akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan pada koperasi pesantren modern di Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi pesantren modern di Aceh Besar, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pemahaman standar akuntansi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan. Sebaliknya, kompetensi pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Akuntansi, Keuangan, Kompetensi, Akuntabilitas, Pesantren*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLATERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
2.1 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan .....	14
2.1.1 Definisi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.....	14
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan .	15
2.3 Indikator Akuntabilitas.....	17
2.2 Pemahaman .....	18
2.2.1 Definisi Pemahaman .....	18
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	19
2.2.3 Tingkat Pemahaman.....	21
2.2.4 Indikator Pemahaman.....	22
2.3 Kompetensi .....	23

2.3.1 Definisi Kompetensi.....	23
2.3.2 Faktor-Faktor Kompetensi .....	24
2.3.3 Indikator Kompetensi.....	26
2.4 Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 .....	27
2.5 Pengelolaan Laporan Keuangan.....	29
2.5.1 Definisi Pengelolaan Laporan Keuangan.....	29
2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	30
2.5.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	31
2.5.4 Karakteristik Laporan Keuangan .....	33
2.6 Koperasi Pondok Pesantren.....	34
2.6.1 Definisi Pondok Pesantren .....	34
2.6.2 Definisi Koperasi Pondok Pesantren.....	35
2.6.3 Sejarah Munculnya koperasi Pondok Pesantren .....	36
2.6.4 Peran dan Fungsi koperasi Pondok Pesantren .....	37
2.6.5 Tipologi Pondok Pesantren .....	38
2.7 Entitas Nirlaba.....	40
2.7.1 Definisi Entitas Nirlaba.....	40
2.7.2 Karakteristik Entitas Nirlaba.....	41
2.8 Penelitian Terkait .....	42
2.9 Kerangka Pemikiran.....	46
2.10 Hubungan Antar Variabel .....	47
2.10.1 Hubungan Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Koperasi Pesantren .....	47
2.10.2 Hubungan Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren .....	48

2.10.3 Hubungan Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Pengurus secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
3.1 Desain dan Jenis Penelitian .....	51
3.2 Lokasi Penelitian .....	51
3.3 Populasi dan Sampel .....	52
3.3.1 Populasi .....	52
3.3.2 Sampel .....	52
3.4 Sumber Data .....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	56
3.7 Teknik Analisis Data .....	58
3.7.2 Uji Validitas .....	58
3.7.3 Uji Reabilitas .....	59
3.8 Uji Asumsi Klasik .....	59
3.8.1 Uji Normalitas .....	59
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas .....	60
3.8.3 Uji Multikolinieritas .....	61
3.9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
3.10 Uji Hipotesis .....	62
3.10.1 Uji Parsial (t) .....	62
3.10.2 Uji Simultan (F) .....	63
3.10.3 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
4.1 Gambaran Umum Pesantren Modern .....	65

4.2 Karakteristik Responden .....	68
4.3 Hasil Jawaban Responden.....	69
4.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	78
4.6 Uji Asumsi Klasik .....	80
4.6.1 Uji Normalitas .....	80
4.6.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	81
4.6.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	83
4.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	84
4.7 Uji Hipotesis.....	86
4.7.1 Hasil Uji Parsial (T) .....	86
4.7.2 Hasil Uji Simultan (F).....	87
4.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	89
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
4.8.1 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi .....	90
4.8.2 Pengaruh Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi .....	92
4.8.3 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi Pengurus Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
5.1 Kesimpulan .....	95
5.2 Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	44
Tabel 3.1 Defimisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	66
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ....	68
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	69
Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden Variabel X1 .....	70
Tabel 4.5 Hasil jawaban Responden Variabel X2.....	71
Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden Variabel Y .....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas X1 .....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas X2.....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Y .....	78
Tabel 4.10 Hasil uji Reliabilitas .....	79
Tabel 4.11 Hasil uji Normalitas .....	81
Tabel 4.12 Hasil uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 4.13 Hasil uji Analisis Regresi Linier berganda .....	85
Tabel 4.14 Hasil Uji T.....	87
Tabel 4.15 Hasil Uji F.....	88
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki peran sosial dan ekonomi di tengah masyarakat. Keberadaan pesantren telah menjadi salah satu target pengembangan ekonomi syariah di Indonesia karena perannya yang strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi umat. Pesantren tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan keagamaan, tetapi juga berpotensi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan usaha berbasis syariah dan pengembangan kewirausahaan, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat (Afifuddin, 2022). Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren juga dituntut untuk mengelola berbagai sumber dana yang berasal dari pemerintah, masyarakat, donatur, serta unit usaha pesantren secara profesional. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi prasyarat penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga dan kepercayaan publik (Arikunto, 2018). Untuk itu, pengurus pesantren diharapkan mampu mengelola keuangan pesantren tersebut melalui pembukuan yang baik yang dapat dilihat pada laporan keuangan koperasi pesantren.

Koperasi merupakan perkumpulan individu atau badan

hukum yang bekerja sama secara kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, dengan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan keuntungan. Sejalan dengan pemikiran Mohammad Hatta, koperasi menjadi wadah tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup secara lebih terjangkau. Dalam perkembangannya, koperasi syariah hadir dengan berlandaskan prinsip Islam seperti gotong royong (ta'awun), kebersamaan, dan keadilan, serta menggunakan konsep *syirkah mufawadhah*, yaitu kerja sama usaha dengan kontribusi modal dan peran yang seimbang antar anggota (Latifa dkk, 2021). Koperasi Pondok Pesantren merupakan unit usaha yang dikembangkan oleh pesantren sebagai salah satu sumber pendanaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kebutuhan pesantren, sehingga kemajuan koperasi turut berpengaruh terhadap perkembangan pesantren itu sendiri. Oleh karena itu, upaya pengembangan pesantren serta peningkatan kualitas layanan yang baik sangat memerlukan dukungan sumber dana yang memadai (Haeri, 2023).

Laporan keuangan merupakan bagian fundamental dalam sistem akuntansi modern. Dalam pandangan akuntansi, laporan keuangan dipahami sebagai media komunikasi antara penyusun informasi keuangan dengan para pengguna seperti manajemen, pemilik, kreditor, regulator, maupun masyarakat. Pengelolaan

laporan keuangan mencakup proses pencatatan, pengikhtisaran, penyajian, serta pelaporan transaksi keuangan. Kualitas pengelolaan ini sangat menentukan akurasi informasi yang disampaikan. Pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan sistem, prosedur, dan sumber daya manusia yang memahami prinsip akuntansi serta mampu mengimplementasikannya secara konsisten (Yuliana, 2023).

Pengelolaan laporan keuangan yang berkualitas tidak dapat dilepaskan dari penerapan standar akuntansi. Standar akuntansi memberikan pedoman mengenai bagaimana transaksi dicatat, diklasifikasikan, dan dilaporkan. Bagi lembaga pendidikan non-profit seperti pesantren, standar akuntansi berfungsi sebagai acuan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan dan memiliki struktur yang terstandarisasi (Dewi, 2018). SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) adalah standar yang dirancang untuk entitas berskala kecil hingga menengah yang tidak memiliki kewajiban akuntabilitas publik yang signifikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan non-profit termasuk entitas yang tepat menggunakan SAK ETAP. Penerapan SAK ETAP dapat membantu pesantren menyusun laporan keuangan yang lebih rapi, dapat dibandingkan, dan sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku (Dewi dkk., 2021).

Akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan berarti kemampuan lembaga untuk mempertanggungjawabkan setiap

aktivitas keuangan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait. Bagi koperasi pesantren, akuntabilitas sangat penting karena dana operasional sering kali berasal dari berbagai sumber seperti sumbangan masyarakat, subsidi pemerintah, dan kontribusi wali santri. Tingkat akuntabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan dilakukan sesuai prinsip kejujuran, transparansi, serta kepatuhan terhadap standar yang berlaku (Novitasari, 2024). Akuntabilitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal. Dua faktor yang sering menjadi perhatian dalam pengelolaan keuangan di lembaga non-profit adalah pemahaman terhadap standar akuntansi dan kompetensi pengurus dalam menjalankan fungsi keuangannya. Keduanya merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan atau justru menghambat kualitas pelaporan (Dewi dkk., 2021).

Pemahaman terhadap standar akuntansi menentukan sejauh mana pihak pengelola mampu menerapkan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan. Ketika pengurus memahami SAK ETAP dengan baik, laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, pemahaman yang minim dapat menyebabkan kesalahan pencatatan atau penyajian laporan yang tidak sesuai standar, sehingga mengurangi akuntabilitas (Ramadhan dkk., 2024). Pemahaman standar akuntansi dan kompetensi pengurus saling berhubungan dalam menghasilkan laporan keuangan yang

akuntabel. Jika keduanya bekerja dengan optimal, laporan keuangan pesantren akan lebih andal dan memenuhi standar pelaporan. Kombinasi kedua faktor ini sering menjadi fokus penelitian karena secara teoritis memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas akuntabilitas suatu organisasi (Dewi., 2018). Pemahaman yang mendalam terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan landasan penting dalam melaksanakan praktik akuntansi keuangan. Tujuan utama dari pemahaman ini adalah untuk membekali individu, dengan kemampuan menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, transparan, dan sesuai dengan prinsip serta regulasi yang berlaku. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK mencerminkan kondisi keuangan entitas secara objektif dan menjadi alat komunikasi utama antara entitas dengan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023).

Pemahaman terhadap standar akuntansi menentukan sejauh mana pihak pengelola mampu menerapkan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan. Ketika pengurus memahami SAK ETAP dengan baik, laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, pemahaman yang minim dapat menyebabkan kesalahan pencatatan atau penyajian laporan yang tidak sesuai standar, sehingga mengurangi akuntabilitas (Ramadhan dkk., 2024). Pemahaman standar akuntansi dan kompetensi pengurus saling berhubungan dalam menghasilkan

laporan keuangan yang akuntabel. Jika keduanya bekerja dengan optimal, laporan keuangan pesantren akan lebih andal dan memenuhi standar pelaporan. Kombinasi kedua faktor ini sering menjadi fokus penelitian karena secara teoritis memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas akuntabilitas suatu organisasi (Dewi., 2018). Pemahaman yang mendalam terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan landasan penting dalam melaksanakan praktik akuntansi keuangan. Tujuan utama dari pemahaman ini adalah untuk membekali individu, dengan kemampuan menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, transparan, dan sesuai dengan prinsip serta regulasi yang berlaku. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK mencerminkan kondisi keuangan entitas secara objektif dan menjadi alat komunikasi utama antara entitas dengan para pemangku kepentingan, seperti investor, kredit or, pemerintah, dan masyarakat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023).

Kompetensi pengurus mencakup kemampuan teknis, pengetahuan akuntansi, serta keterampilan manajerial dalam mengelola keuangan. Pengurus yang kompeten akan mampu menjalankan sistem keuangan secara sistematis, melakukan pencatatan yang benar, dan menyusun laporan secara tepat waktu. Kompetensi yang rendah dapat berdampak pada ketidakteraturan administrasi keuangan dan minimnya transparansi (Selfanay, 2025). Penguasaan seseorang terhadap proses akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan disebut pemahaman akuntansi. Bisa tidaknya suatu perusahaan menggunakan laporan

keuangan berdasarkan pemahaman tentang akuntansi dan standar akuntansi membuat perbedaan. Sumber daya manusia dengan keahlian yang memadai dalam sistem akuntansi harus mendukung perubahan sistem pencatatan pengelolaan keuangan. Laporan keuangan bisa tertunda karena staf administrasi kurang memahami tanggung jawab mereka (Rohaliza, 2022). Transparansi dan Akuntabilitas penyajian laporan keuangan juga berguna bagi pemangku kepentingan untuk memastikan dana yang telah diberikan dikelola secara baik dengan sebagaimana mestinya. Penyajian informasi laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas dapat menilai kelayakan praktik akuntansi serta dapat membuat pelaporan keuangan yang memiliki daya banding tinggi saat di publikasikan ke publik (Gultom, 2016). Pengelolaan laporan keuangan harus didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Pengelolaan yang diterima dari pemerintah dan masyarakat harus transparan dan akuntabel. Tanggung jawab publik adalah tugas perwalian untuk memberikan tanggung jawab, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua kegiatan dan fungsi yang berada di bawah tanggung jawabnya kepada perwalian, yang memiliki hak dan wewenang untuk menuntut tanggung jawab tersebut (Nugroho dkk, 2019).

Pesantren modern di Aceh Besar umumnya telah berkembang sebagai lembaga pendidikan dengan sistem administrasi yang lebih tertata. Menurut BPS provinsi Aceh

(2024), tercatat bahwa pada Aceh Besar terdapat sebanyak 214 Jumlah Pondok Pesantren Modern ditahun 2023. Meski demikian, tidak semua pesantren memiliki sumber daya yang memadai dalam pengelolaan keuangan koperasi pesantren. Variasi kemampuan pengurus dan perbedaan tingkat pemahaman akuntansi menjadi konteks menarik untuk diteliti, mengingat kebutuhan terhadap laporan keuangan yang transparan semakin meningkat.

Meskipun laporan keuangan koperasi pesantren idealnya disusun mengikuti SAK ETAP, berbagai temuan menunjukkan bahwa implementasinya masih belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, kemampuan administratif, serta rendahnya pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teknis pengelolaan keuangan lembaga non-profit secara umum, namun belum memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor internal yang membentuk akuntabilitas laporan keuangan koperasi pesantren, terutama terkait pemahaman standar akuntansi dan kompetensi pengurus (Dewi, dkk., 2021). Selain itu, kajian yang menguji kedua faktor tersebut secara simultan masih terbatas, padahal keduanya diduga memiliki pengaruh yang saling melengkapi dalam menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel.

Kekosongan inilah yang menciptakan celah penelitian, sehingga diperlukan studi lebih mendalam untuk menjelaskan bagaimana pemahaman SAK ETAP dan kompetensi pengurus

berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas laporan keuangan pesantren. Penelitian ini menjadi penting untuk memperkaya literatur dan mendukung peningkatan tata kelola keuangan di lembaga pendidikan keagamaan. Penelitian mengenai akuntabilitas keuangan organisasi non-profit sudah banyak dilakukan, namun kajian yang secara spesifik meneliti koperasi pondok pesantren modern, terutama di Aceh Besar, masih terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada lembaga zakat, yayasan, atau organisasi sosial lainnya. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggabungkan faktor pemahaman SAK ETAP dan kompetensi pengurus sebagai variabel yang memengaruhi akuntabilitas laporan keuangan koperasi pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas laporan keuangan koperasi pesantren dengan judul penelitian **“Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi Pengurus Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Pesantren Modern (Studi Pada Pesantren Modern Di Aceh)”**. Judul ini mencerminkan relevansi topik, latar belakang masalah, dan kekosongan penelitian sebelumnya, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi peningkatan tata kelola keuangan pesantren.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi Pesantren Modern di Aceh Besar?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pengurus terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi Pesantren Modern di Aceh Besar?
3. Apakah terdapat pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dan kompetensi pengurus secara bersama-sama terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi Pesantren Modern di Aceh Besar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi Pesantren Modern di Aceh Besar.
2. Pengaruh kompetensi pengurus terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan Pesantren koperasi Modern di Aceh Besar.
3. Pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dan kompetensi pengurus secara bersama-sama terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi Pesantren Modern di Aceh Besar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian manfaat penelitiannya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada pengelolaan keuangan koperasi lembaga nirlaba seperti pesantren.

### **2. Manfaat Praktis**

Menjadi acuan bagi pengurus koperasi pesantren dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dan kompetensi guna mewujudkan akuntabilitas keuangan.

### **3. Manfaat Kebijakan**

Memberikan masukan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan penguatan tata kelola keuangan koperasi pesantren.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum:

## **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Seluruh bagian pada bab ini disusun secara teratur dan sistematis untuk memberikan pemahaman awal mengenai penelitian mengenai pengaruh pemahaman Standar Akuntansi Keuangan

dan kompetensi pengurus terhadap akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan koperasi pesantren modern.

## **BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang relevan, seperti konsep Standar Akuntansi Keuangan (SAK), kompetensi pengurus, dan akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan pesantren. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang mendasari penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel pada pesantren modern di Aceh Besar, teknik pengumpulan data, uji kualitas instrumen, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh pemahaman SAK dan kompetensi pengurus terhadap akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan koperasi pesantren.

## **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, serta pembahasan atas temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Pada bab ini dijelaskan hasil pengujian mengenai pengaruh pemahaman SAK dan kompetensi pengurus terhadap akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan koperasi pesantren modern di Aceh Besar.

## **BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait, khususnya pengelola keuangan koperasi pesantren modern di Aceh Besar. Pada bagian akhir disajikan daftar pustaka dan lampiran sebagai pendukung penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan**

##### **2.1.1 Definisi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan**

Akuntabilitas, yang berasal dari kata *accountability* dalam bahasa Inggris, merujuk pada kondisi di mana suatu tindakan atau kegiatan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang atau berkepentingan (Purba & Amrul, 2020). Dalam konteks entitas nirlaba, akuntabilitas merupakan prinsip fundamental yang menuntut keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan serta pelaporan penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan, terutama donor, masyarakat, dan pemerintah (Purba & Amrul, 2020). Karena sumber daya yang dikelola oleh entitas nirlaba umumnya berasal dari sumbangan atau dana publik, maka transparansi dan pelaporan keuangan yang jujur dan terstruktur menjadi keharusan moral sekaligus legal.

Dalam pelaksanaan akuntabilitas publik, entitas nirlaba memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh publik sebagai bentuk pemenuhan terhadap hak-hak masyarakat. Hak-hak tersebut mencakup: 1) hak untuk mengetahui (*right to know*), 2) hak untuk menerima informasi secara terbuka (*right to be informed*), dan 3) hak untuk menyampaikan aspirasi dan pendapat (*right to be heard and to be listened to*) (Wiguna & Dwilingga, 2020). Dengan

demikian, akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan nirlaba tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga membangun kepercayaan publik sebagai fondasi keberlanjutan organisasi.

Konsep akuntabilitas dalam organisasi nirlaba berakar pada pemahaman bahwa setiap pengelolaan dana, baik yang berasal dari donatur individu, lembaga filantropi, maupun pemerintah, harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang memberi kewenangan. Hal ini mencakup pelaporan kegiatan, pencatatan transaksi secara sistematis, serta evaluasi hasil yang dilaksanakan secara periodik (Asmawati & Basuki, 2019). Oleh karena itu, akuntabilitas bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen etis dalam menjaga integritas dan tujuan sosial organisasi.

### **2.1.2 Tujuan dan Fungsi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan**

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan entitas nirlaba merupakan aspek yang sangat krusial, mengingat organisasi ini mengelola dana publik atau dana yang berasal dari pihak-pihak yang tidak mengharapkan imbalan ekonomi secara langsung. Oleh karena itu, akuntabilitas menjadi dasar utama dalam menciptakan kepercayaan dan legitimasi atas operasional organisasi nirlaba. Pengelolaan keuangan yang akuntabel akan mencerminkan transparansi dan tanggung jawab manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang ada (Pah, 2025).

Pah (2025) juga menjelaskan bahwa tujuan terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan pada entitas nirlaba, antara lain:

1. Menjamin Transparansi Penggunaan Dana

Agar semua pihak yang berkepentingan dapat mengakses informasi yang jujur, terbuka, dan lengkap mengenai bagaimana dana digunakan.

2. Meningkatkan Kepercayaan Publik dan Donatur

Dengan menunjukkan pertanggungjawaban keuangan yang baik, organisasi akan lebih dipercaya dan memiliki peluang mendapatkan dukungan berkelanjutan.

3. Mendukung Pengambilan Keputusan yang Efektif

Data keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan akan membantu manajemen dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan berorientasi pada keberlanjutan.

4. Mencegah Penyalahgunaan dan Penyelewengan Dana

Akuntabilitas mendorong penerapan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga mampu mengurangi potensi korupsi atau ketidakefisienan penggunaan anggaran.

Selanjutnya Wiguna & Dwilingga (2020) menyatakan bahwa fungsi utama dari akuntabilitas pengelolaan keuangan meliputi:

1. Fungsi Informasi, yaitu menyediakan informasi keuangan yang jujur dan transparan bagi publik.
2. Fungsi Evaluatif, yaitu sebagai dasar dalam menilai

keberhasilan program dan efektivitas penggunaan dana.

3. Fungsi Kontrol, yakni sebagai alat monitoring internal untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi anggaran.
4. Fungsi Legitimasi, yaitu memperkuat posisi organisasi sebagai lembaga yang profesional dan dapat dipercaya dalam pengelolaan dana publik.

Dengan demikian, akuntabilitas pengelolaan keuangan bukan hanya menjadi bentuk kepatuhan administratif, tetapi juga pilar penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik (*good governance*) dan berkelanjutan.

### **2.3 Indikator Akuntabilitas**

Untuk memastikan akuntabilitas dalam suatu organisasi, termasuk dalam pengelolaan keuangan entitas nirlaba, diperlukan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur. Dewi (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator akuntabilitas yaitu :

1. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan

Indikator ini menekankan pentingnya kegiatan organisasi dilaksanakan sesuai dengan pedoman atau standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Hal ini untuk memastikan bahwa proses berjalan secara sistematis, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Adanya pengawasan oleh tim pelaksana

Pengawasan merupakan elemen penting dalam menjaga

agar kegiatan tetap berada dalam jalur yang benar.

3. Adanya laporan pertanggungjawaban

Setiap kegiatan yang menggunakan sumber daya organisasi wajib disertai dengan laporan pertanggungjawaban, baik secara administratif maupun keuangan.

4. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan Sanksi berfungsi sebagai bentuk konsekuensi dari pelanggaran atau kelalaian yang terjadi.

## **2.2 Pemahaman**

### **2.2.1 Definisi Pemahaman**

Pemahaman dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan untuk menginterpretasikan, menjelaskan, dan menguraikan sesuatu, yang bermakna bahwa seseorang yang telah memiliki kepekaan terhadap suatu hal atau telah memahami sesuatu akan dapat menguraikan kembali informasi tersebut dengan baik. Orang tersebut tidak hanya mampu menjelaskan secara rinci, tetapi juga dapat memberikan penafsiran dan penginterpretasian yang lebih luas berdasarkan konteks lingkungan sekitar serta mengaitkannya dengan kondisi saat ini maupun potensi perkembangan di masa depan (Iriyanti dkk, 2020).

Sedangkan menurut Febrimawati (2023), pemahaman adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sebagai bentuk implementasi dari pengetahuan dan pengertian yang telah dimiliki. Dengan pemahaman tersebut, seseorang

dapat menciptakan pemikiran atau sudut pandang yang lebih tepat dan relevan terhadap suatu hal atau situasi. Adapun menurut Putri dkk (2020), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami suatu hal yang berasal dari hasil ingatan atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan kata lain, memahami merupakan suatu bentuk pengetahuan yang memungkinkan seseorang melihat dan menilai sesuatu dari berbagai perspektif. Oleh karena itu, seseorang dikatakan memiliki pemahaman apabila mampu menjelaskan, menguraikan, serta menyampaikan kembali apa yang dipahaminya dengan menggunakan bahasa dan pemikirannya sendiri secara jelas dan terperinci (Putri dkk, 2020).

### **2.2.2 Tujuan dan Fungsi Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Pemahaman yang mendalam terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan landasan penting dalam melaksanakan praktik akuntansi keuangan. Tujuan utama dari pemahaman ini adalah untuk membekali individu, dengan kemampuan menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, transparan, dan sesuai dengan prinsip serta regulasi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK mencerminkan kondisi keuangan entitas secara objektif dan menjadi alat komunikasi utama antara entitas dengan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023).

Menurut Weygandt dkk (2020), tujuan pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan

Tujuan utama pemahaman SAK adalah agar entitas dapat menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang diatur dalam SAK.

2. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan Etika Profesi

Memahami SAK membantu akuntan untuk mematuhi ketentuan yang berlaku secara hukum dan etika profesi, terutama bagi entitas yang wajib melaporkan keuangannya secara publik.

3. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Dengan menerapkan SAK, entitas dapat menyajikan informasi keuangan secara jujur dan transparan, yang pada akhirnya membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

4. Menunjang Pengambilan Keputusan Ekonomi yang Tepat

Pemahaman yang baik terhadap standar ini menghasilkan informasi keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya.

## 5. Meningkatkan Daya Saing Profesional

Bagi mahasiswa dan lulusan akuntansi, penguasaan SAK memberikan kompetensi profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama di bidang audit, perpajakan, dan pelaporan keuangan.

### 2.2.3 Tingkat Pemahaman

Dalam konteks pembelajaran, tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu materi sangat menentukan seberapa efektif informasi tersebut dapat diterima dan diolah. Pemahaman bukan hanya sekadar mengingat informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menjelaskan, menghubungkan, hingga pada tahap tertentu menerapkan pengetahuan tersebut. Menurut Zelia (2023), tingkat pemahaman dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian utama, yang masing-masing mencerminkan kedalaman pemahaman individu terhadap suatu topik atau permasalahan.

Tingkat pemahaman menurut Bloom dalam Zelia (2023) terbagi menjadi tiga bagian:

#### 1. Paham

Paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya dipermasalahan yang sesungguhnya.

#### 2. Tidak Cukup Paham

Tidak cukup paham adalah kemampuan seseorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa dipertanggung jawabkan atau bahkan bisa dibilang masih jadi simpan siur.

### 3. Tidak Paham

Tingkat tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan menyatakan pendapatnya tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan.

#### **2.2.4 Indikator Pemahaman**

Pemahaman akuntansi merupakan aspek penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai standar. Menurut Sari (2019), terdapat tiga indikator utama yang mencerminkan tingkat pemahaman akuntansi seseorang, yaitu:

4. Pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi Menggambarkan kemampuan mengenali dan memahami elemen-elemen dasar laporan keuangan serta prinsip-prinsip akuntansi yang mendasarinya.
5. Pemahaman terhadap pengakuan unsur laporan keuangan Menunjukkan sejauh mana individu mampu menentukan kapan dan bagaimana suatu unsur keuangan seperti aset, liabilitas, atau pendapatan diakui secara akuntansi.
6. Pemahaman terhadap pencatatan hingga penafsiran laporan keuangan

Mencakup keterampilan dalam mencatat transaksi, mengelompokkan akun, menyusun laporan, dan menafsirkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

## **2.3 Kompetensi**

### **2.3.1 Definisi Kompetensi**

Kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik kepribadian seseorang yang secara langsung memengaruhi kinerja pekerjaannya. Dalam perusahaan setiap pekerjaannya karyawan mempunyai keterampilan yang berbeda. Kompetensi ialah pedoman yang dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan kepada karyawannya mengenai pekerjaan yang tepat (Arief & Nisak, 2022). Kompetensi ialah kemampuan untuk melakukan atau bekerja sesuai dengan posisinya dalam bidang tertentu (Eksan, 2020). Dalam organisasi keberadaan manusia mempunyai peranan yang sangat penting bagi organisasi karena keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas karyawan. Setiap organisasi diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu dan bila tercapai dapat dianggap berhasil. Untuk mencapai keberhasilan, perlu landasan yang kuat berupa kompetensi yang dimiliki karyawan (Bukhari & Pasaribu, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan faktor kunci yang memengaruhi kinerja individu dalam suatu organisasi. Kompetensi mencakup

pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik personal yang harus disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan. Keberadaan kompetensi yang tepat tidak hanya membantu karyawan dalam menjalankan tugasnya secara efektif, tetapi juga menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, peningkatan dan pengelolaan kompetensi karyawan menjadi aspek strategis dalam mendukung keberhasilan dan daya saing suatu organisasi.

### **2.3.2 Faktor-Faktor Kompetensi**

Menurut Aisyah (2021), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi yaitu:

1. **Keyakinan dan Nilai**

Keyakinan dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang mengenai dirinya atau orang lain mempengaruhi perilakunya. Perilaku ini mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya. Ketika orang percaya bahwa mereka kreatif dan inovatif, mereka tidak akan mencoba menemukan cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.

2. **Keterampilan**

Keterampilan mempengaruhi kompetensi individu karena keterampilan dan kompetensinya terkait satu sama lain dalam bidang tertentu.

3. **Pengalaman**

Untuk dapat menguasai berbagai kompetensi

mebutuhkan pengalaman dalam memimpin orang, komunikasi kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.

4. Kepribadian  
Kepribadian seseorang bisa berubah seiring berjalannya waktu. Oleh sebab itu, kepribadian bisa mempengaruhi kemampuan seseorang seperti menciptakan kolerasi dan memecahkan masalah.

5. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi. Dorongan yang diberikan oleh atasan kepada bawahannya melalui penghargaan, dukungan, pengakuan dan perhatian kepada bawahannya dapat memotivasi bawahan untuk meningkatkan keterampilannya.

6. Isu Emosional

Masalah emosional dapat membatasi kemampuan seseorang untuk mengelola kompetensi. Masalah emosional diungkapkan, seperti takut melakukan kesalahan, merasa tidak populer atau tidak termasuk dalam suatu kelompok. Ini dapat menghambat motivasi dan inisiatif, membuat pengembangan keterampilan menjadi sulit.

7. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual meliputi kemampuan berpikir secara berpikir konseptual dan berpikir analitis.

Kemampuan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami kompetensi.

#### 8. Budaya Organisasi

Keterampilan seseorang dalam berbagai fungsi yang berhubungan dengan efisiensi, motivasi kerja, dan hubungan antar karyawan, seperti rekrutmen dan seleksi karyawan, sistem penghargaan, filosofi organisasi adalah hal yang dapat mempengaruhi budaya organisasi.

### 2.3.3 Indikator Kompetensi

Untuk mengukur kompetensi secara lebih spesifik, diperlukan indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kemampuan individu dalam konteks pekerjaan. Menurut Aisyah (2021), indikator kompetensi kerja, yaitu:

1. Pengetahuan

Adalah informasi yang terkait dengan pemahaman dan potensi yang tertanam dalam pikirannya.

2. Pemahaman

Adalah menguasai sesuatu dengan menggunakan pikiran.

3. Keterampilan

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap karyawan untuk dapat secara maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan.

4. Sikap

Dalah kesiapan mental seseorang untuk menanggapi objek atau situasi yang mempengaruhi dan menentukan tindakannya.

5. Minat

Adalah perasaan tertarik seseorang terhadap sesuatu atau suatu kegiatan yang sedang ditekuninya dengan serius dalam jangka waktu yang lama.

## **2.4 Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35**

Setelah disahkannya PSAK 13 pada 2019 lalu, maka entitas nirlaba tidak lagi mengacu pada PSAK 45. Selanjutnya penyajian laporan keuangan entitas nirlaba mengacu pada ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba yang efektif pada 2020 lalu. Interpretasi ini ditetapkan untuk “entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut dan dapat diterapkan untuk entitas nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)” (Warastuti dkk., 2021).

Dikutip dari (Warastuti dkk., 2021) interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ini adalah sebagai berikut:

1. “Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.

2. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas yang berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restriction*) atau tidak adanya pembatasan (*without restriction*) oleh pemberi kerja.
3. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul “laporan perubahan aset neto” daripada “laporan perubahan ekuitas”. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
4. Entitas non-laba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan”.

Penyajian laporan keuangan entitas “berorientasi non-laba mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan

catatan atas laporan keuangan” (Warastuti dkk, 2021).

## **2.5 Pengelolaan Laporan Keuangan**

### **2.5.1 Definisi Pengelolaan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang disusun oleh manajemen atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Kurniawan, 2020). Pertanggungjawaban ini ditujukan kepada berbagai pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik, pemerintah, kreditor, investor, serta pihak lainnya. Laporan keuangan menyajikan informasi yang menyeluruh mengenai aktivitas ekonomi dan posisi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Karena ditujukan kepada beragam pihak dengan kebutuhan informasi yang berbeda, laporan keuangan bersifat umum dan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara luas agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan digunakan secara tepat (Aulia & Hamdani, 2020).

Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau dalam suatu periode tertentu, tergantung pada jenis laporannya. Neraca, misalnya, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dalam periode tertentu. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan terkini yang menjadi dasar bagi perusahaan dalam merancang strategi ke depan, sekaligus menjadi bahan evaluasi

atas aktivitas ekonomi yang telah berlangsung. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya mencatat data keuangan, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan (Hastiwi dkk, 2022).

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Bagi manajemen, laporan keuangan menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan strategi perusahaan, sementara bagi investor dan kreditor, laporan tersebut menjadi alat untuk menilai tingkat risiko dan potensi keuntungan. Pemerintah pun menggunakan laporan keuangan untuk keperluan regulasi dan perpajakan. Di samping itu, laporan keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, memproyeksikan potensi di masa depan, dan menilai efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara cermat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, guna memastikan informasi yang dihasilkan benar-benar relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan (Meilani dkk, 2025).

### **2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan perusahaan untuk diberikan ke pihak yang membutuhkan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Menurut Fitriana (2024) tujuan laporan keuangan adalah

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut (Fitriana, 2024) adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

### **2.5.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis, Fitriana (2024) menjelaskan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

#### 1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan, neraca memperlihatkan tentang posisi keuangan pada akhir periode akuntansi. Keadaan harta atau kekayaan perusahaan akan terlihat didalam neraca. Terdapat aktiva (aset) dan pasiva, pada bagian pasiva terdapat kewajiban dan modal. Ketiganya dihubungkan dengan persamaan dasar akuntansi yaitu  $Aktiva = Utang + Modal$ .

#### 2. Laporan Laba Rugi

Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu tentang kemajuan perusahaan dalam satu periode. Laporan ini menggambarkan apa yang diperoleh perusahaan selama satu periode, apakah laba atau rugi dan berapa banyak laba atau rugi yang diperoleh.

#### 3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan biasanya disajikan dalam laporan arus dana, laporan ini melaporkan dari mana dana diperoleh dan kemana dana dipakai. Laporan arus kas melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas yaitu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan. Perhitungan Laba-Rugi juga menyajikan kas yang dipakai untuk membayar dividen sebagaimana tersaji dalam Laporan Perubahan Laba yang Ditahan.

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini berisi beberapa keterangan yang merupakan

penjelasan tertulis dari aspek- aspek penting yang dapat memberikan banyak informasi.

#### 5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

### **2.5.4 Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Aulia & Hamdani (2020), penyajian informasi laporan keuangan harus memperhatikan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam laporan keuangan, maka karakter sebagai berikut:

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna.

#### 2. Relevan Informasi

Keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi.

#### 3. Keandalan Informasi

Memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan

mencapai suatu hasil tertentu.

#### 4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

## **2.6 Koperasi Pondok Pesantren**

### **2.6.1 Definisi Pondok Pesantren**

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat kata imbuhan *pe-*awalnya dan *-an* akhirnya, sehingga menjadi "*pe-santri-an*" yang bermakna *shastri* yang artinya murid. Jadi pesantren berasal dari bahasa India *shastri* yang berarti orang-orang yang tahu dengan kitab-kitab agama hindu atau ahli dalam kitab-kitab hindu. Sedangkan *shastri* berasal dari kata shastra yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku suci agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok dan pesantren memiliki makna yang identik atau memiliki kedekatan arti yakni asrama tempat santri atau tempat murid/ santri mengaji (Kompri, 2020).

Sedangkan secara istilah, pesantren memiliki makna yang terus berubah seiring dengan perkembangannya dari waktu ke waktu. Awal mula berdirinya pesantren, pesantren dapat

didefinisikan sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga penyiaran agama Islam. Namun setelah mengalami perkembangan, definisi pesantren tidak lagi sama dengan definisi yang ada di atas. Menurut Rodliyah (2019) pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam. Sedangkan menurut Haidar, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari (Masrur, 2019).

### **2.6.2 Definisi Koperasi Pondok Pesantren**

Koperasi pondok pesantren (kopontren) merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi yang berkembang di lingkungan pesantren dengan tujuan mendukung kemandirian ekonomi serta kesejahteraan anggotanya. Secara umum, koperasi pondok pesantren berlandaskan prinsip-prinsip koperasi yang mengedepankan asas kekeluargaan, gotong royong, dan kebersamaan, serta diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun (1992), tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini menjadi dasar dalam memahami koperasi pondok pesantren sebagai bagian dari sistem perkoperasian nasional.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menjelaskan bahwa koperasi pondok pesantren merupakan koperasi yang berada di lingkungan pesantren dengan anggota yang terdiri dari santri, pengelola pesantren, alumni, dan masyarakat sekitar, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta mendukung kemandirian ekonomi pesantren.

### **2.6.3 Sejarah Munculnya koperasi Pondok Pesantren**

Koperasi pondok pesantren merupakan bagian dari perkembangan lembaga ekonomi berbasis masyarakat yang tumbuh di lingkungan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional awalnya hanya berfokus pada pembinaan keagamaan, namun dalam perkembangannya mulai mengembangkan aktivitas ekonomi untuk menunjang kemandirian lembaga dan kesejahteraan santri. Pada tahap awal, kegiatan ekonomi pesantren masih bersifat sederhana seperti warung atau kantin untuk memenuhi kebutuhan santri. Seiring waktu, kegiatan tersebut berkembang dan dilembagakan dalam bentuk koperasi agar lebih terstruktur dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Kopontren kemudian berfungsi tidak hanya sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pendidikan sosial dan ekonomi bagi santri (Sulaiman dkk., 2016).

Selanjutnya, perkembangan kopontren juga dipengaruhi oleh peran pesantren sebagai lembaga yang dekat dengan masyarakat. Pesantren sebagai institusi akar rumput turut mengembangkan

koperasi sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, termasuk dalam bidang pertanian, perdagangan, dan usaha kecil lainnya (Fadhlorrahman dan Saharuddin, 2018). Memasuki era modern, kopontren mengalami transformasi yang signifikan dengan mengintegrasikan prinsip ekonomi syariah, inovasi usaha, serta pemanfaatan teknologi. Kopontren tidak lagi hanya berperan sebagai usaha sederhana, tetapi telah berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mampu mendorong kemandirian pesantren dan pemberdayaan masyarakat secara lebih luas (Haeri, 2023).

#### **2.6.4 Peran dan Fungsi koperasi Pondok Pesantren**

##### Peran Koperasi Pondok Pesantren

1. Meningkatkan kesejahteraan warga pesantren  
Koperasi pesantren berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi santri, guru, dan masyarakat sekitar serta meningkatkan kesejahteraan mereka melalui kegiatan usaha koperasi (Surya & Sodik, 2025).
2. Sarana Pendidikan ekonomi dan kewirausahaan  
Kopontren menjadi media pembelajaran bagi santri untuk mengembangkan keterampilan usaha, manajemen, dan jiwa kewirausahaan (Yasin & Maemunah, 2025).
3. Mendorong kemandirian ekonomi pesantren  
Koperasi didirikan untuk memperkuat kemandirian ekonomi pesantren sehingga tidak bergantung pada bantuan eksternal (Sehid & Adib, 2025).

## Fungsi koperasi pondok pesantren

Menurut Sulaiman dkk (2016), koperasi pondok pesantren memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi ekonomi: menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan santri, guru, dan masyarakat pesantren sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan.
2. Fungsi 38endidikan: menjadi sarana pembelajaran ekonomi, manajemen, dan kewirausahaan bagi santri melalui praktik langsung dalam pengelolaan koperasi.
3. Fungsi sosial: menumbuhkan nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas di lingkungan pesantren.
4. Fungsi kemandirian ekonomi: mendukung pesantren agar mampu mengelola usaha sendiri tanpa bergantung pada pihak luar.

### **2.6.5 Tipologi Pondok Pesantren**

Secara faktual, terdapat beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Ghazali (2002), pesantren yang ada di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan utama, tipe-tipe pondok pesantren tersebut meliputi:

1. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren tradisional adalah pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya, yaitu mengajarkan kitab-kitab kuning menggunakan bahasa Arab. Sistem pembelajaran yang diterapkan umumnya berupa halaqah, yaitu pengajian secara kelompok kecil yang berlangsung

di masjid atau surau. Kurikulum pada pesantren jenis ini sangat bergantung pada kyai atau pengasuh pondok, sehingga bersifat fleksibel sesuai dengan tradisi dan pemikiran masing-masing pengasuh.

## 2. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern merupakan pengembangan dari tipe pesantren sebelumnya dengan orientasi belajar yang lebih mengadopsi sistem pendidikan formal secara menyeluruh. Pesantren modern meninggalkan sebagian besar metode pembelajaran tradisional dan menggunakan kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Selain pembelajaran agama, pesantren ini juga menekankan pendidikan umum sesuai standar pendidikan formal.

## 3. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif adalah perpaduan antara sistem tradisional dan modern. Di dalam pesantren ini, pendidikan dan pengajaran kitab kuning tetap dilakukan dengan metode tradisional seperti halaqah, namun secara bersamaan sistem pendidikan formal yang terstruktur dan reguler juga dikembangkan. Dengan demikian, santri mendapatkan pendidikan agama yang mendalam sekaligus pendidikan umum yang lengkap.

Ketiga tipe pondok pesantren tersebut menggambarkan bahwa pondok pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan

yang memiliki variasi sistem belajar, mulai dari yang murni tradisional hingga yang mengintegrasikan pendidikan modern secara komprehensif (Ghazali, 2002).

## **2.7 Entitas Nirlaba**

### **2.7.1 Definisi Entitas Nirlaba**

Organisasi nirlaba adalah entitas yang didirikan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, atau kepentingan umum lainnya tanpa berorientasi pada perolehan keuntungan finansial. Tujuan utama dari organisasi ini bukan untuk membagikan laba kepada pendiri, pengurus, atau anggotanya, melainkan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat atau kelompok sasaran tertentu. Dana operasional organisasi nirlaba umumnya berasal dari sumbangan, hibah, iuran keanggotaan, maupun sumber-sumber lain yang tidak menuntut imbal balik secara ekonomis. Oleh karena itu, organisasi nirlaba menempatkan akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan program sebagai pilar utama dalam menjalankan kegiatannya (Maulana & Mahmuda, 2021).

Dalam pengertian lain, entitas nirlaba dapat pula dipahami sebagai suatu organisasi yang bertujuan mendukung isu atau kepentingan tertentu yang relevan bagi masyarakat, tanpa berorientasi pada keuntungan komersial atau monetisasi. Fokus utamanya adalah membangun kesadaran dan memberikan layanan kepada publik berdasarkan nilai-nilai sosial yang dianut. Contoh dari entitas nirlaba antara lain pondok pesantren, masjid,

sekolah negeri, rumah sakit pemerintah, serta lembaga-lembaga pelayanan publik lainnya yang tidak memiliki kepemilikan individu dan tidak membagikan laba kepada pihak-pihak tertentu (Prakoso, 2021).

### **2.7.2 Karakteristik Entitas Nirlaba**

Entitas nirlaba merupakan organisasi yang beroperasi bukan untuk tujuan mencari keuntungan, melainkan untuk mencapai misi sosial, kemanusiaan, keagamaan, pendidikan, atau tujuan non-komersial lainnya. Berbeda dengan entitas bisnis, entitas nirlaba memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya, baik dari segi sumber pendanaan, tujuan operasional, maupun struktur kepemilikan. Menurut Prakoso (2021), terdapat beberapa karakteristik utama yang dapat dijadikan patokan dalam mengidentifikasi entitas nirlaba, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber daya organisasi berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan mendapatkan laba, dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlah laba tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dijual,

dialihkan, atau ditebus kembali, dan kepemilikan(Prakoso, 2021).

## **2.8 Penelitian Terkait**

Berikut ini data penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ridwanah (2024) menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren di Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan pada pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti, di mana penelitian Ridwanah berlokasi di Majalengka.

Kedua, penelitian lain dilakukan oleh Yulianti (2023) dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren di Kabupaten Rokan Hulu, namun kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis

terletak pada dua variabel bebas, yaitu pemahaman akuntansi dan kompetensi SDM, serta variabel terikat yang sama, yakni akuntabilitas keuangan. Perbedaannya adalah pada penelitian Yulianti terdapat variabel tambahan, yaitu pelatihan akuntansi pesantren, yang tidak digunakan dalam penelitian penulis, serta perbedaan lokasi dan subjek penelitian.

Ketiga, penelitian oleh Aisyah, dkk. (2021) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan kompetensi sebagai variabel bebas dan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada variabel bebas lainnya, yaitu pengalaman, serta perbedaan objek, lokasi, dan fokus penelitian. Keempat, penelitian oleh Dewi, Wijaya, Husin, Raihan, dan Mawaddah (2021) menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi dan kompetensi karyawan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren di Aceh. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel pemahaman akuntansi dan kompetensi, serta metode kuantitatif. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada subjek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Terakhir yang kelima, penelitian oleh Mukaromah (2023)

menggunakan metode Moderation Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan variabel pemahaman akuntansi dan akuntabilitas. Namun, perbedaannya terletak pada struktur variabel, di mana dalam penelitian Mukaromah, akuntabilitas merupakan variabel bebas, sementara dalam penelitian penulis, akuntabilitas merupakan variabel terikat.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

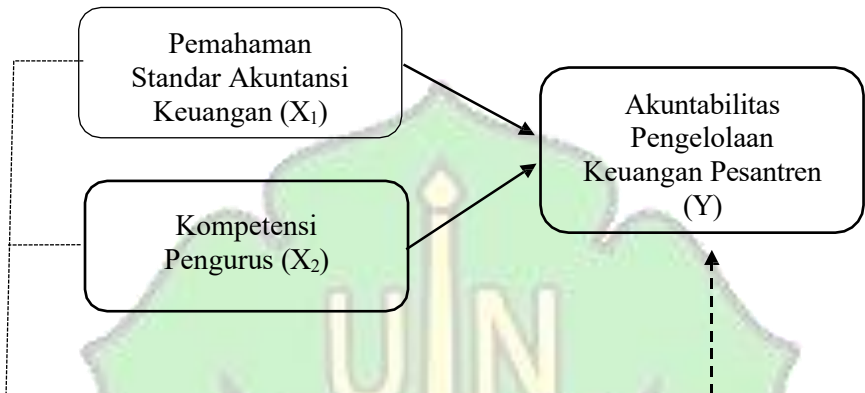
No	Judul Penelitian & Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi pada Pondok Pesantren di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka)(Ridwanah, 2024)	Kuantitatif asosiatif	Pemahaman akuntansi pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka
	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi SDM, dan Pelatihan Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada pondok pesantren di kabupaten Rokan Hulu) (Yulianti, 2023)	Partial Least Square (PLS)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi Pesantren memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren Di kabupaten Rokan Hulu dan Kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh

			uh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren di Kabupaten Rokan Hulu
3	Pengaruh Pengalaman Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerjat (Aisyah dkk., 2021)	Kuantitatif dengan survei	Variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja
4	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Karyawan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren di Aceh (Dewi, Wijaya, Husin, Raihan, & Mawaddah, 2021)	Kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruhnya variabel penerapan Pemahaman Standar Akuntansi dan kompetensi karyawan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren
5	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pemahaman Akuntansi dan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pondok Pesantren Annuriyah Jember (Mukaromah, 2023)	Moderation Regression Analysis (MRA)	Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
6	Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Akbar, 2022)	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Kerangka berpikir ialah penerangan berwujud kontekstual daripada sebuah materi dimana punya hubungan dimana didirikan sesuai dengan materi dengan cara sistematis serta kritis demikian menciptakan kaitan antara variabel dimana ditelaah (Prakoso, 2021). Dalam studi ini, peneliti mengidentifikasi dua variabel bebas, yaitu Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pengurus ( $X_2$ ), yang secara bersama-sama diwakili dengan simbol ( $X$ ). Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren, yang diwakili dengan simbol ( $Y$ ).

## **2.10 Hubungan Antar Variabel**

### **2.10.1 Hubungan Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Koperasi Pesantren**

Dasar hubungan antara pemahaman standar akuntansi keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dalam penelitian ini merujuk pada temuan penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman individu terhadap standar akuntansi berpengaruh langsung terhadap kualitas dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa semakin baik pemahaman terhadap standar akuntansi, maka semakin tinggi juga kemampuan sebuah entitas dalam menyusun laporan keuangan secara benar, transparan, dan sesuai ketentuan. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa pemahaman standar akuntansi merupakan faktor penting dalam menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan, terutama pada organisasi yang mengelola dana publik atau sosial.

Dengan mempertimbangkan relevansi temuan penelitian sebelumnya dan kesesuaian variabel yang digunakan, hubungan antara pemahaman standar akuntansi keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi pesantren diyakini memiliki kontribusi langsung terhadap tata kelola keuangan yang akuntabel. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan

berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren

H<sub>01</sub>: Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren

### **2.10.2 Hubungan Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren**

Dasar hubungan antara kompetensi pengurus dan akuntabilitas pengelolaan keuangan merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, khususnya yang berperan dalam pengelolaan keuangan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kompetensi yang mencakup kemampuan teknis, pengetahuan akuntansi, serta keterampilan administrasi keuangan akan menentukan sejauh mana suatu entitas mampu melaksanakan pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan secara tepat dan akuntabel. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi pengurus dalam aspek pengelolaan keuangan, maka semakin baik juga tingkat akuntabilitas yang dapat dicapai.

Berdasarkan relevansi temuan tersebut dan kesesuaian variabel yang digunakan, kompetensi pengurus diyakini memiliki hubungan yang kuat dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi pesantren, mengingat peran pengurus sangat

menentukan ketepatan dan keteraturan pelaporan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>a2</sub>: Kompetensi Pengurus berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren

H<sub>02</sub>: Kompetensi Pengurus tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren

### **2.10.3 Hubungan Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Pengurus secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren**

Hubungan antara pemahaman standar akuntansi dan kompetensi pengurus secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan merujuk pada temuan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal organisasi. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman yang memadai terhadap standar akuntansi akan membantu pengurus menerapkan prinsip pelaporan yang benar, sementara kompetensi pengurus memberikan kemampuan teknis dan keterampilan praktis dalam mengelola dan melaporkan keuangan. Ketika kedua faktor ini bekerja secara bersama-sama, kualitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan akan meningkat secara signifikan.

Keterkaitan kedua variabel tersebut memperkuat argumen bahwa akuntabilitas keuangan tidak cukup hanya mengandalkan pemahaman standar akuntansi tanpa didukung kompetensi

pengurus yang memadai, maupun sebaliknya. Keduanya saling melengkapi dalam menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti merumuskan hipotesis simultan sebagai berikut:

H<sub>a3</sub>: Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Pengurus secara bersama-sama berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren

H<sub>03</sub>: Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Pengurus secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan koperasi Pesantren



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Luhglatno dkk., 2024). Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dan Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern di Aceh Besar.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian merupakan cakupan wilayah dimana penelitian akan dilakukan (Luhglatno dkk., 2024). Penetapan lokasi penelitian penting untuk ditentukan oleh peneliti agar dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi dalam penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan di Pesantren-pesantren modern yang ada di Aceh Besar.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Tujuan diadakannya populasi adalah untuk dapat menentukan besarnya anggota sampel yang akan diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Data tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik Aceh dalam laporan tahunan tercatat bahwa pada Aceh Besar terdapat sebanyak 214 Jumlah Pondok Pesantren Modern ditahun 2023 (BPS Provinsi Aceh, 2024).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih karena memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perwakilan populasi Pondok Pesantren yang ada di Aceh Besar sebanyak 214 pondok pesantren.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n =Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standar error = 0,1 = 10%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat diketahui jumlah keseluruhan sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{214}{1 + 214(e)^2}$$

$$n = \frac{214}{1 + 214(0,1)^2}$$

$$n = \frac{214}{1 + 214(0,01)}$$

$$n = \frac{214}{1 + 2,14}$$

$$n = \frac{214}{3,14}$$

$$n = 68,15$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan menurut rumus slovin adalah 68,15. Dikarenakan keterbatasan dana dan waktu peneliti menentukan menjadi 30 responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel, menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Kriteria dalam sampel penelitian ini yaitu:

1. Terletak di lokasi penelitian yaitu Aceh Besar
2. Koperasi dari pesantren tersebut aktif
3. Pesantren tersebut melakukan pengelolaan keuangan koperasi pesantren.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini pada awalnya menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 68 sampel. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga tidak seluruh populasi hasil perhitungan Slovin dijadikan responden. Berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian serta keterbatasan penelitian, jumlah sampel yang digunakan ditetapkan sebanyak 30 responden. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi ukuran sampel minimal yang dapat digunakan dalam pengolahan dan analisis data statistik dengan metode Roscoe, sehingga tetap mampu merepresentasikan karakteristik subjek penelitian secara memadai (Wahyudi, et al., 2023).

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data-data tersebut didapatkan dan bagaimana data tersebut diolah (Arikunto, 2013). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari lokasi penelitian tersebut (Sugiyono, 2010). Yaitu data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner ataupun wawancara yang dilakukan terhadap pengurus koperasi syariah pesantren tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil bacaan, baik itu dari buku, makalah, jurnal dan kepustakaan lainnya yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang terkait (Irwana, 2017).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab

(Sujarweni, 2020). Dalam penelitian ini, pengumpulan data kuesioner dikumpulkan dalam 2 jenis bentuk yaitu *google form* ataupun penyebaran angket langsung yang disebarakan kepada para responden.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini terdiri dari Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya adalah pemahaman standar akuntansi keuangan dan kompetensi pengurus. Definisi variabel dan indikator pengukuran masing-masing variabel dapat dilihat pada berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis Variabel	Indikator	Kode Pernyataan	Skala
1	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren (Y)	1. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan	AP 1	<i>Likert</i>
		2. Adanya pengawasan oleh tim pelaksana	AP 2	
		3. Adanya laporan pertanggungjawaban	AP3	
		4. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan	AP 4	
		1. Pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi	PSAK 1	

2	Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1)	2. Pemahaman terhadap pengakuan unsur laporan keuangan	PSAK 2	<i>Likert</i>
		3. Pemahaman terhadap pencatatan hingga penafsiran laporan keuangan	PSAK 3	
3	Kompetensi Pengurus (X2)	1. Pengetahuan	KP 1	<i>Likert</i>
		2. Pemahaman	KP 2	
		3. Keterampilan	KP 3	
		4. Sikap	KP 4	
		5. Minat	KP 5	

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid/sah apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri (Ghozali, 2019). Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dengan Alpha 0,05. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka pertanyaan tersebut valid. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid. Uji validitas ini dilakukan dalam bentuk aplikasi software SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*), untuk memperoleh hasil yang terarah, dengan taraf signifikan 0,1 berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skala total (dinyatakan valid)
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skala total (dinyatakan tidak valid).

### 3.7.3 Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama (Ghozali, 2019). Pada program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *alpha cronbach's* ( $\alpha$ ) yang dimana kuesioner dianggap reliabel apabila *alpha cronbach's*  $>$  0,60.

Kriteria penilaian uji reabilitas adalah:

1. Apabila koefisien  $\alpha >$  taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
2. Apabila koefisien  $\alpha <$  taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

## 3.8 Uji Asumsi Klasik

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimasukkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji

kenormalan distribusinya. Dalam penelitian ini digunakan uji one sample kolmogrov smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5 persen atau 0,05.

1. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka distribusi data bersifat normal.
2. Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka distribusi data bersifat tidak normal

### 3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual serta pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2019). Menurut Ghozali, cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residual SPREID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPREID dan ZPRED (Ghozali, 2019). Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independent, dapat juga dengan melihat pada nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflationfactor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2019). Metode pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi gangguan multikolinieritas

### 3.9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat antara hubungan positif dan negatif dalam memperkirakan nilai dari

variabel terikat apabila naik turunnya nilai variabel bebas. Dalam analisis penelitian ini diketahui variabel bebas adalah Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ), Kompetensi Pengurus ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren ( $Y$ ). Adapun persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren)

$a$  = Nilai Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$e$  = Error

$X_1$  = Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan

$X_2$  = Kompetensi Pengurus

### **3.10 Uji Hipotesis**

#### **3.10.1 Uji Parsial (t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono 2018). Hipotesis yang digunakan adalah:

1.  $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern di Aceh Besar.
2.  $H_{o1}$  : Tidak terdapat pengaruh Pemahaman Standar

Akuntansi Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern di Aceh Besar.

3.  $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern di Aceh Besar.
4.  $H_{o2}$  : Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern di Aceh Besar.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_{a1}$  dan  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o1}$  dan  $H_{o2}$  ditolak.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_{o1}$  dan  $H_{o2}$  diterima dan  $H_{a1}$  dan  $H_{a2}$  ditolak.

### 3.10.2 Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan adalah:

1.  $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dan Kompetensi Pengurus secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern di Aceh Besar
2.  $H_{o3}$  : Tidak terdapat pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dan Kompetensi Pengurus secara

bersama-sama terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren Modern di Aceh Besar.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

### **3.10.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghazali (2019) alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen merupakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu.  $R^2$  bernilai kecil memiliki variabel-variabel independen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Pesantren Modern**

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia, yang memiliki posisi strategis secara geografis dan historis. Secara geografis, Aceh Besar terletak pada koordinat 5°15' - 5°40' Lintang Utara dan 95°10' - 95°53' Bujur Timur. Sebagai wilayah yang mengelilingi Ibu Kota Provinsi (Banda Aceh), Aceh Besar memainkan peran penting daerah penyangga. Luas wilayahnya mencapai 2.969,00 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari daratan dan wilayah kepulauan (seperti Pulau Weh di Sabang, meskipun secara administratif Sabang adalah kota otonom). Secara administratif, Kabupaten Aceh Besar terbagi atas 23 kecamatan dan 604 gampong (desa).

Kabupaten Aceh Besar dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki konsentrasi pesantren modern yang signifikan dan beroperasi dalam konteks sosio-hukum yang unik. Sebagai wilayah penerapan Syariat Islam dan jantung budaya Aceh, pesantren di daerah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai entitas ekonomi dan sosial yang kompleks. Posisinya menciptakan dinamika di mana pesantren modern harus menjembatani tuntutan akuntabilitas kontemporer dengan nilai-nilai tradisional dan otonomi kelembagaan yang khas. Struktur sosial yang kental dengan nilai

adat dan religius juga mempengaruhi tata kelola serta pengambilan keputusan keuangan di dalam pesantren.

Konteks Aceh Besar yang homogen secara kultural dan religius memungkinkan penelitian ini mengisolasi pengaruh variabel independen (pemahaman SAK dan kompetensi pengurus) dengan lebih jelas, tanpa gangguan variabel perbedaan etnis atau agama yang besar. Pengamatan terhadap pesantren modern di kabupaten ini akan memberikan gambaran bagaimana standar akuntansi nasional diadopsi dan diadaptasi dalam lembaga yang berakar kuat pada tradisi Islam lokal. Kedekatan geografis dengan pusat regulasi (Banda Aceh) juga memungkinkan akses terhadap data kebijakan dan pengawasan yang relevan, sekaligus mengamati praktik riil di lapangan dalam setting yang khas dan representatif bagi studi tentang akuntabilitas keuangan pesantren di Aceh. Responden pada penelitian ini merupakan pengurus pesantren modern di Aceh Besar.

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Umum Objek Penelitian**

No	Nama Pesantren	Lokasi	Status Koperasi
1	Al Falah Abu Lam U	Masjid Al Falah, Komplek, Lamjampok, Kec. Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar	Aktif
2	Ruhul Islam Anak Bangsa	Jl. Ajun, Gue Gajah, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar	Aktif
3	InsanQur'ani	Aneuk Batee, Kec. SukaMakmur, Kabupaten Aceh Besar	Aktif
4	Ulumul Qur'an (MUQ)	Jl. Rel Kereta Api Lama, Km.0.6 Gp. Bineh Blang, Kem, Ajee Pagar Air, Kec.	Aktif

		Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar	
5	Al-Manar	Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar	Aktif
6	Darul Ihsan Abu Krueng Kale	Siem, Kec. Darussalam, Kabupaten Aceh Besar	Aktif
7	Oemar Dyan	Krueng Lamkareung, Kec. Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar	Aktif
8	Darul Al Muhajirin	Unnamed Road, Tampok Jeurat Raya, Kec. Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar	Aktif
9	Darul Qur'an Aceh	Kec. Kabupaten 23363, Tumbo Baro, Kec. Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar	Aktif
10	Darul Ulum Abu Lueng Ie	Lueng Ie, Kec. Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar	Aktif

## 4.2 Karakteristik Responden

karakteristik responden disajikan untuk memberikan profil umum dari sampel penelitian. Penelitian ini menetapkan responden yaitu pengurus pesantren modern di Aceh Besar.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki laki	21	70.0	70.0	70.0
	perempuan	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel Jenis Kelamin, dari total 30 responden terdapat 21 orang (70%) berjenis kelamin laki-laki dan 9 orang (30%) berjenis kelamin perempuan. Persentase valid sama dengan persentase keseluruhan, menunjukkan tidak ada data yang hilang. Secara kumulatif, responden laki-laki mencapai 70%, dan setelah ditambahkan responden perempuan, kumulatif menjadi 100%. Ini menunjukkan komposisi responden didominasi oleh laki-laki.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		Usia			
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<26 tahun	8	26.7	26.7	26.7
	26-30 tahun	16	53.3	53.3	80.0
	>30 tahun	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.2 Usia, dari total 30 responden, sebagian besar berada pada kelompok usia 26–30 tahun, yaitu 16 orang (53,3%). Selanjutnya, responden berusia <26 tahun berjumlah 8 orang (26,7%), sedangkan responden berusia >30 tahun sebanyak 6 orang (20,0%). Persentase valid sama dengan persentase total, yang menunjukkan tidak adanya data yang hilang. Secara kumulatif, responden berusia hingga 30 tahun mencapai 80,0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif muda.

### **4.3 Hasil Jawaban Responden**

Adapun hasil jawaban responden sebagai berikut:

## 1. Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ )

**Tabel 4.4**

### **Hasil Jawaban Responden Variabel $X_1$**

Pernyataan	N	SS	S	KS	TS	STS	Mean
Pengurus memahami komponen utama laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, arus kas, dll.)	30	17	12	1	0	0	4.53
Pengurus memahami prinsip dasar akuntansi (seperti prinsip akrual, konsistensi, dan materialitas)	30	21	6	3	0	0	4.60
Pengurus memahami kapan suatu transaksi harus diakui dalam laporan keuangan	30	20	9	1	0	0	4.63
Pengurus memahami perbedaan antara pengakuan pendapatan dan beban	30	23	6	1	0	0	4.73
Pengurus mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan benar sesuai standar akuntansi	30	20	8	2	0	0	4,60
Rata rata					4,61		

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka diperoleh hasil tanggapan responden, responden menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap seluruh pernyataan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada setiap item, serta tidak adanya responden yang memilih Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan mengenai pemahaman perbedaan antara pengakuan pendapatan dan beban memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,73, yang menunjukkan bahwa pengurus sangat memahami konsep tersebut. Selanjutnya, pemahaman tentang kapan suatu transaksi harus diakui dalam

laporan keuangan juga tergolong sangat baik dengan nilai mean 4,63. Kemampuan pengurus dalam memahami prinsip dasar akuntansi serta melakukan pencatatan transaksi sesuai standar akuntansi masing-masing memiliki nilai mean 4,60, yang menandakan kompetensi yang kuat di bidang akuntansi. Sementara itu, pemahaman terhadap komponen utama laporan keuangan dan kemampuan menafsirkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan juga berada pada kategori sangat baik dengan nilai mean 4,53 dan 4,57.

## 2. Kompetensi Pengurus (X<sub>2</sub>)

**Tabel 4.5**  
**Hasil jawaban responden variabel X<sub>2</sub>**

Pernyataan	N	SS	S	KS	TS	STS	Mean
Pengurus memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan koperasi pesantren	30	17	9	4	0	0	4.43
Pengurus memahami regulasi atau aturan terkait pengelolaan keuangan koperasi pesantren	30	19	9	2	0	0	4.57
Pengurus memahami prosedur administrasi dan akuntansi keuangan koperasi pesantren	30	15	13	2	0	0	4.43
Pengurus memahami tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan koperasi	30	15	12	3	0	0	4.40

pesantren							
Pengurus mampu menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar	30	17	5	4	4	0	4,17
Pengurus mampu menggunakan teknologi (misalnya komputer atau software akuntansi) untuk mendukung pengelolaan keuangan	30	14	13	3	0	0	4,37
Pengurus memiliki sikap jujur dan transparan dalam mengelola keuangan Koperasi pesantren	30	20	8	2	0	0	4,60
Pengurus memiliki sikap tanggung jawab dalam setiap keputusan keuangan yang diambil	30	16	7	5	2	0	4,23
Pengurus memiliki minat untuk terus meningkatkan kemampuan dalam bidang akuntansi dan keuangan	30	17	12	1	0	0	4,53
Pengurus bersemangat dalam melaksanakan tugas pengelolaan keuangan koperasi pesantren	30	18	9	1	2	0	4,43
Rata rata	4,41						

Sumber: Data diolah(2026)

Berdasarkan tabel 4.4, pengurus pesantren dinilai telah memiliki pengetahuan dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan

yang baik (mean 4,43), serta pemahaman yang sangat baik terhadap regulasi atau aturan pengelolaan keuangan koperasi pesantren (mean 4,57). Pemahaman terhadap prosedur administrasi dan akuntansi keuangan juga tergolong baik dengan nilai mean 4,43, demikian pula dengan pemahaman tanggung jawab dalam mengelola keuangan koperasi pesantren yang memperoleh mean 4,40. Dari sisi kemampuan teknis, penyusunan laporan keuangan memiliki nilai mean paling rendah yaitu 4,17, namun masih berada dalam kategori baik, sedangkan kemampuan menggunakan teknologi untuk mendukung pengelolaan keuangan memperoleh mean 4,37. Dari aspek sikap, kejujuran dan transparansi menunjukkan nilai mean tertinggi sebesar 4,60, yang menandakan integritas pengurus sangat baik. Selain itu, sikap tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan (mean 4,23), minat untuk terus meningkatkan kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan (mean 4,53), serta semangat dalam melaksanakan tugas pengelolaan keuangan pesantren (mean 4,43) juga menunjukkan penilaian yang positif. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pengurus koperasi pesantren memiliki kompetensi dan sikap yang baik hingga sangat baik dalam pengelolaan keuangan.

## 2. Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan (Y)

**Tabel 4.6**  
**Hasil jawaban responden variabel Y**

Pernyataan	N	SS	S	KS	TS	STS	Mean
Pengelolaan keuangan koperasi pesantren sudah dilakukan sesuai dengan standar prosedur yang berlaku	30	15	7	7	1	0	4.20
Setiap kegiatan keuangan koperasi pesantren memiliki pedoman prosedur yang jelas	30	15	11	3	1	0	4.33
Terdapat tim yang secara rutin melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan koperasi pesantren	30	18	6	5	1	0	4.37
Pengawasan yang dilakukan sudah berjalan secara objektif dan transparan	30	14	12	2	2	0	4.27
Pengurus koperasi pesantren selalu menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara berkala	30	17	10	2	1	0	4.43
Laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi pesantren mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan	30	18	7	4	1	0	4.40
Terdapat aturan sanksi							

yang jelas apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan	30	12	11	5	2	0	4.10
Sanksi apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan tersebut benar-benar diterapkan secara konsisten	30	15	10	5	0	0	4.33
Rata rata	30						4,30

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.5, pengelolaan keuangan koperasi pesantren secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai standar prosedur memperoleh nilai mean 4,20, yang menunjukkan bahwa prosedur yang berlaku telah diterapkan meskipun masih dapat ditingkatkan. Keberadaan pedoman prosedur yang jelas untuk setiap kegiatan keuangan juga dinilai baik dengan nilai mean 4,33. Dari sisi pengawasan, keberadaan tim pengawas keuangan memperoleh nilai mean 4,37, sementara objektivitas dan transparansi pengawasan dinilai baik dengan mean 4,27. Selain itu, penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan secara berkala memiliki nilai mean 4,43, yang menunjukkan bahwa pengurus cukup konsisten dalam mempertanggungjawabkan keuangan koperasi pesantren. Aksesibilitas laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan juga dinilai baik dengan mean 4,40, mencerminkan upaya transparansi yang telah berjalan. Terkait aspek penegakan aturan, keberadaan aturan sanksi yang

jelas memperoleh nilai mean paling rendah yaitu 4,10, namun masih berada pada kategori baik. Sementara itu, penerapan sanksi secara konsisten memperoleh nilai mean 4,33, yang menunjukkan bahwa aturan tersebut umumnya telah dijalankan.

#### 4.4 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan benar-benar merepresentasikan variabel yang diteliti dan menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian kuantitatif, suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) lebih besar daripada  $r$  tabel. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X1**

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan	X1.1	0,487	0,361	Valid
	X1.2	0,552		Valid
	X1.3	0,411		Valid
	X1.4	0,394		Valid
	X1.5	0,459		Valid
	X1.6	0,486		Valid

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah responden 30 orang, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan, yaitu  $X_{1.1}$  sampai

dengan  $X_{1.6}$ , seluruhnya memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X2**

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi Pengurus	X2.1	0,643	0,361	Valid
	X2.2	0,486		Valid
	X2.3	0,614		Valid
	X2.4	0,594		Valid
	X2.5	0,780		Valid
	X2.6	0,579		Valid
	X2.7	0,463		Valid
	X2.8	0,739		Valid
	X2.9	0,494		Valid
	X2.10	0,527		Valid

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Kompetensi Pengurus dengan jumlah responden 30 orang dan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361, seluruh pernyataan  $X_{2.1}$  sampai dengan  $X_{2.10}$  memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung tertinggi terdapat pada pernyataan  $X_{2.5}$  (0,780), sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan  $X_{2.7}$  (0,463), namun tetap memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Kompetensi Pengurus dinyatakan valid.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan	Y1.1	0,874	0,361	Valid
	Y1.2	0,793		Valid
	Y1.3	0,634		Valid
	Y1.4	0,724		Valid
	Y1.5	0,694		Valid
	Y1.6	0,510		Valid
	Y1.7	0,855		Valid
	Y1.8	0,748		Valid

Sumber :data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.8 dengan jumlah responden 30 orang dan nilai r tabel sebesar 0,361, seluruh pernyataan Y<sub>1.1</sub> sampai dengan Y<sub>1.8</sub> memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada pernyataan Y<sub>1.1</sub> (0,874), sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan Y<sub>1.6</sub> (0,510), namun tetap memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh pernyataan pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur tingkat akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan secara tepat.

#### **4.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap butir- butir pertanyaan relatif tetap dan tidak berubah secara signifikan, sehingga data yang

dihasilkan dapat dipercaya. Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas umumnya diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha

$\geq 0,60$ , yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang dapat diterima. Apabila nilai Cronbach's Alpha berada di bawah  $0,60$ , maka instrumen dianggap belum reliabel dan perlu dilakukan perbaikan atau penghapusan item yang lemah. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai alpha	Cronbach alpha	Keterangan
1	Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan	0,612	0,60	Reliabel
2	Kompetensi Pengurus	0,798		Reliabel
3	Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan	0,874		Reliabel

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha  $\geq 0,60$ . Variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,612$ , yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang cukup dan dapat diterima. Variabel Kompetensi Pengurus memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,798$ , yang menandakan tingkat

reliabilitas yang baik. Sementara itu, variabel Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha tertinggi yaitu 0,874, yang menunjukkan reliabilitas sangat baik. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinilai konsisten dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

#### **4.6 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian, khususnya data residual, berdistribusi normal atau mendekati normal sebagai salah satu asumsi dalam analisis statistik parametrik. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa penyebaran data seimbang dan tidak menyimpang secara ekstrem, sehingga hasil analisis statistik dapat diinterpretasikan secara tepat. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) pada uji normalitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), pada uji Kolmogorov–Smirnov. Apabila syarat tersebut terpenuhi, maka data penelitian dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11280727
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.059
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data diolah (2026)

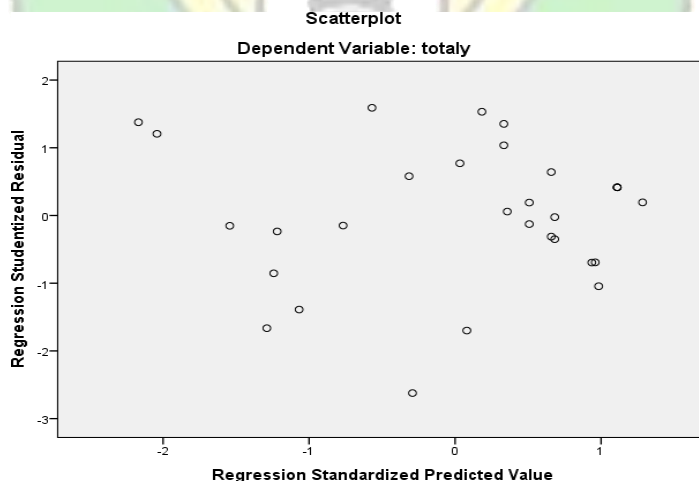
Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov terhadap unstandardized residual, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model analisis yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya, seperti uji regresi atau uji hipotesis.

#### **4.6.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung heteroskedastisitas, artinya varians residual bersifat konstan (homoskedastis). Keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien dan kesimpulan statistik menjadi bias. Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila secara visual dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila pada grafik scatterplot titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Apabila syarat tersebut terpenuhi, maka model regresi dinyatakan layak digunakan karena telah memenuhi syarat asumsi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas secara visual melalui grafik scatterplot, dapat dijelaskan bahwa apabila titik-titik residual menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi layak digunakan. Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas dalam penelitian dinyatakan terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

#### **4.6.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas, karena kondisi tersebut dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Apabila syarat tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan	.367	2.722	Tidak Multikolinieritas
Kompetensi Pengurus	.367	2.722	Tidak Multikolinieritas

Sumber :data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dan Kompetensi Pengurus masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,367 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 2,722 (lebih kecil dari 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**4.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat serta mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel

bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Analisis Regresi Linier Berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-9.942	7.995	
	totalx1	.674	.473	.284
	totalx2	.583	.217	.534

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.12, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -9,942 + 0,674X_1 + 0,583X_2$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan

X<sub>1</sub> (totalx1) =

Pemahaman Standar

Akuntansi Keuangan X<sub>2</sub>

(totalx2) = Kompetensi

Pengurus

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -9,942 dengan Std. Error 7,995.

Artinya, jika variabel pemahaman standar akuntansi keuangan dan kompetensi pengurus bernilai 0, maka

variabel dependen diprediksi bernilai -9,942. Konstanta ini menunjukkan nilai dasar sebelum dipengaruhi variabel independen.

## 2. Variabel Pemahaman

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,674 dengan Std. Error 0,473 dan Beta 0,284. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel pemahaman standar akuntansi keuangan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,674 satuan.

## 3. Variabel Kompetensi Pengurus

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,583 dengan Std. Error 0,217 dan Beta 0,534. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel kompetensi pengurus akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,583 satuan.

### **4.7 Uji Hipotesis**

#### **4.7.1 Hasil Uji Parsial (T)**

Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah koefisien regresi suatu variabel bebas berbeda secara signifikan dari nol. Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 atau apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan tertentu (umumnya 95%). Jika syarat tersebut terpenuhi, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dapat diterima, sehingga variabel tersebut terbukti berkontribusi secara nyata terhadap variabel dependen. Hasil Uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.942	7.995		-1.243	.224
	totalx1	.674	.473	.284	1.425	.166
	totalx2	.583	.217	.534	2.686	.012

a. Dependent Variable: totally

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel Coefficients, dapat dijelaskan bahwa variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 1,425 dengan nilai Sig. 0,166, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan (Y). Sementara itu, variabel Kompetensi Pengurus ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 2,686 dengan nilai Sig. 0,012, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan.

#### 4.7.2 Hasil Uji Simultan (F)

Uji ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan serta melihat apakah kombinasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat. Model regresi dinyatakan signifikan secara simultan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 atau apabila nilai F hitung

lebih besar dari F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Jika syarat tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model regresi layak digunakan. Hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.369	2	217.185	20.868	.000 <sup>b</sup>
	Residual	280.998	27	10.407		
	Total	715.367	29			
a. Dependent Variable: totally						
b. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1						

Sumber :data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,868 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pengurus ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan (Y). Nilai Sum of Squares Regression sebesar 434,369 menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan Residual sebesar 280,998 menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan

layak dan signifikan secara simultan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil. Dalam regresi linier berganda, biasanya digunakan nilai Adjusted  $R^2$ , karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, sehingga memberikan hasil yang lebih akurat. Dengan demikian, uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.578	3.22604
a. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1				
b. Dependent Variable: totally				

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh nilai R sebesar 0,779, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pengurus ( $X_2$ ) dengan Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan ( $Y$ ) tergolong kuat. Nilai R Square sebesar 0,607 berarti bahwa sebesar 60,7% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model regresi. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,578 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 57,8%, sedangkan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik.

#### **4.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.8.1 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi**

Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat dijelaskan bahwa variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 1,425 dengan nilai Sig. 0,166, yang

lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan ( $Y$ ). Artinya, tingkat pemahaman standar akuntansi keuangan yang dimiliki pengurus belum tentu

secara langsung meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan.

Pemahaman standar akuntansi memang penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang sesuai ketentuan. Namun, dalam konteks penelitian ini, pemahaman tersebut kemungkinan belum diimplementasikan secara optimal dalam praktik pengelolaan keuangan pada pesantren modern di Aceh Besar. Selain itu, akuntabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kompetensi teknis, pengalaman, sistem pengawasan, serta komitmen dan integritas pengurus. meskipun pengurus memiliki pemahaman terhadap standar akuntansi, hal tersebut belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas memerlukan dukungan faktor lain selain pemahaman standar akuntansi semata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks lembaga pesantren, pemahaman terhadap standar akuntansi saja belum cukup untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwanah (2024), yang menunjukkan bahwa pemahaman standar

akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren

#### **4.8.2 Pengaruh Kompetensi Pengurus terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi**

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel Kompetensi Pengurus ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 2,686 dengan nilai Sig. 0,012, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pengurus, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan.

Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan teknis, serta sikap profesional dalam menjalankan tugas. Pengurus yang kompeten cenderung mampu menyusun laporan keuangan dengan lebih tepat, memahami prosedur administrasi, serta menjalankan prinsip transparansi dan tanggung jawab secara konsisten. Oleh karena itu, kompetensi menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang akuntabel. Meskipun pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun ketika dikaitkan dengan aspek kompetensi secara menyeluruh yang meliputi kemampuan teknis, pengalaman, dan sikap kerja pengaruhnya terhadap akuntabilitas menjadi nyata. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pengurus melalui pelatihan,

pendampingan, dan pengembangan kapasitas sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan pesantren.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akbar (2022), yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang akuntabel, baik pada lembaga pemerintahan desa maupun pada lembaga pesantren. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Aisyah, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

#### **4.8.3 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi Pengurus Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi**

Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,868 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pengurus ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan ( $Y$ ).

Meskipun secara parsial pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan

dengan kompetensi pengurus, keduanya memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil sinergi antara pemahaman terhadap standar akuntansi dan kemampuan teknis serta profesionalisme pengurus dalam mengelola keuangan. pemahaman standar akuntansi memberikan dasar konseptual dalam penyusunan laporan keuangan, sedangkan kompetensi pengurus memastikan bahwa pemahaman tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik. Oleh karena itu, kombinasi antara pengetahuan dan kompetensi menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan, bertanggung jawab, dan akuntabel.

Penelitian ini sejalan dengan Ridwanah (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren di Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pesantren. Hal ini diperkuat dengan penelitian Annisa dkk (2025), yang menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang menunjukkan peran penting kompetensi dalam menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan berkualitas.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren ( $Y$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak.
2. Kompetensi Pengurus ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren ( $Y$ ). Dengan demikian, hipotesis kedua  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak.
3. Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pengurus ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pesantren ( $Y$ ). Dengan demikian, hipotesis ketiga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

### **5.2 Saran**

Setiap penelitian memiliki beberapa keterbatasan serta ruang untuk perbaikan di masa mendatang. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi acuan untuk penyempurnaan di masa mendatang :

1. Saran teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti sistem pengendalian internal, transparansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi guna memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan.

2. Saran Praktis

Pihak pesantren perlu meningkatkan kompetensi pengurus melalui pelatihan dan pendampingan di bidang akuntansi serta memperkuat penerapan standar operasional prosedur agar pengelolaan laporan keuangan semakin akuntabel.

3. Saran Kebijakan

Pengelola atau yayasan pesantren disarankan menetapkan kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan sistem pengawasan keuangan secara berkelanjutan guna mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, T. (2020). *Pendidikan Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Ditinjau Dari Pandangan K.H. Imamzarkasyi dalam Pendidikan Islam*. Riau: repository.uin-suska.ac.id.
- Aisyah. (2021). Pengaruh Pengalaman Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja. *Journal Of Accounting And Business Management (Rjabm)*, 2(1), 31-45.
- Aisyah, A. N., Pinkan, F. N., Danianta, P. B., & Balgies, S. (2021). Pengaruh Pengalaman Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, 5(2), 86-99.
- Aep Tata Surya, & Muhammad Japar Sodik, M. (2025). Implementasi Interaksi Industri Dan Integritas Sebagai Pendukung Koperasi Pondok Pesantren. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 79-86. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v3i2.681>
- Annisa, S., Syamsuddin, S., & Rusli, A. (2025). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(01), 12- 23.

- Akbar, I. (2022). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Desa*, 3(2), 45–56.
- Arief, M. Y., & Nisak, M. (2022). Pengaruh Prosedur Kerja, Kompetensi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(1), 87-98.
- Asmawati, & Basuki. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63-76.
- Aulia, T. Z., & Hamdani. (2020). Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Koperasi di Kota Tangerang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(1) 76-83.
- BPS Provinsi Aceh. (2024). *PROVINSI ACEH DALAM ANGKA ; Aceh Province in Figures Volume 51*. Banda Aceh: BPS Provinsi Aceh.
- Bukhari, & Pasaribu, S. E. (2019). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 89-103.
- Dewi, N. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi Standar Akuntansi

Pemerintahan Berbasis Akruar. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3).

Dewi, N., Wijaya, I., Husin, D., Raihan, R., & Mawaddah, N. (2021). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi dan Kompetensi Karyawan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren di Aceh. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 5(1).

Eksan, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

*Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 21(2).

Fadhlurrahman, I., & Saharuddin, S. (2018). Hubungan Modal Sosial dengan Partisipasi Kelompok Tani dalam Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), 347–362.  
<https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.347-362>

Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Publika Institut Jakarta.

Febrimawati. (2023). Profil Aspek Interpretasi Pemahaman Konsep Materi Kinematika Gerak Lurus Pada Siswa SMAN 1 Kerinci. *Jurnal Unespadang*, 3(2), 111-120.

Fitriana, A. (2024). *Analisis Laoran Keuangan*. Banyumas:

- CV. Malik Rizki Amanah. Ghazali, M. B. (2002). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Ghozali. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamzah, S., & Iqbal, M. (2023). Analisis Model Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Sekolah Islam Terpadu. *Journal of Islamic Education Leadership : Manajemen Pendidikan*, 3(1), 69-86.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (n.d.). *Pedoman dan informasi terkait koperasi pondok pesantren*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*, 1(1), 16-24.
- Haeri, R. (2023). *Pesantren dan Gerakan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Modern Islamic Boarding Schools and the Cooperative Movement*.
- Huda, N. (2025, 5 22). *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Retrieved from nurulhuda.nw.or.id: <https://nurulhuda.nw.or.id/sejarah-pondok-pesantren-di-indonesia>

Ibrahim, A. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh : PT. NASKAH ACEH NUSANTARA.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2023, Februari 06). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Retrieved from PENYESUAIAN TAHUNAN 2023: <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansikeuangan/syariah>

Iriyanti, R., Haji, S., & Zamzaili. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Adaptif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubukliggau yang Diajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dengan Tipe Structure Dyadic Method. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 65-73.

Kompri. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Economic Value Added (Eva) Pada Kinerja Keuangan PT. Siantar Top Tbk (Periode 2011-2014). *Akuntabilitas : Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi* , 10(1), 57-65.

Luhgiatno, Kumala, D., & Wardhana, A. (2024). *Metode*

*Penelitian Manajemen*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.

Latifa, T., Fuad, Z., & Amanatillah, D. (2021). Analisis Persepsi Konversi Koperasi Syariah (Studi pada Stakeholder dan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Beringin Pemerintah Kota Banda Aceh). *EKOBIS SYARIAH*, 5(2), 29. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v5i2.11552>

Masrur, M. (2019). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 272-282.

Maulana, J., & Mahmuda, A. U. (2021). Pengaruh Penerapan Psak 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 45-53.

Meilani, F. A., Panggabean, N. S., Octavia, Y., Ani, P., & Darma, J. (2025). Prinsip Dasar Akuntansi: Konsep, Tantangan, dan Implikasinya dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2234-2255.

Mukaromah, L. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pemahaman Akuntansi dan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada Pondok Pesantren Annuriyah Jember . *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(2), 208-240.

Dewi, Nurmila, dkk. (2021). Pengaruh pemahaman standar akuntansi dan kompetensi karyawan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pondok pesantren di Aceh. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 101–116.

Novitasari, A. (2024). Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi Kasus Desa Pepelegi). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(6).

Pah, V. C. (2025). Studi Kepustakaan: Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan dalam Organisasi Nirlaba. *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 16(6), 111–120.

Prakoso, M. D. (2021). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Yogyakarta: repository.uajy.ac.id.

Purba, P. P., & Amrul, A. M. (2020). Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1),

99-111.

- Putri, Sutrisno, & Chandra. (2020). Efektivitas pendekatan multirepresentasi dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sma pada materi gaya dan gerak. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 205-212.
- Ridwanah, N. S. (2024). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Studi pada Pondok Pesantren di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka)*. Cirebon: repository.syekh Nurjati.ac.id.
- Rodliyah. (2019). Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren “Annuriyah” Kalawining Kec. Rambipuji Kab. Jember). *Jurnal Cendikia*, 12(2), 301. .
- Rohman, N. (2022, 12 09). *Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Indonesia*. Retrieved from Universitas Wira Buana: <https://wirabuana.ac.id/artikel/asal-usul-dan-perkembangan-pesantren/>
- Sari, N. (2019). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Penerapan Sap, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern

Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JO M Fekom*, 3(1), 175-182.

Sehid, S., & Adib, R. (2025). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Santri dan Infrastruktur di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Putra. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 205–216. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i3.5345>

Selfanay, S. i. (2025). Persepsi Jemaat Terhadap Akuntabilitas Keuangangja (Studi Empiris Pada Wilayah Maybrat). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2).

Surya, A. T., & Sodik, M. M. J. (2025). Implementasi Interaksi Industri Dan Integritas Sebagai Pendukung Koperasi Pondok Pesantren. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v3i2.681>

Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11303>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D. Bandung: Alfabeta.

Tempo. (2024, 11 18). *Sejarah Panjang Pondok Pesantren di Indonesia, Kini Jumlahnya Lebih dari 30 Ribu Ponpes*. Retrieved from tempo.com:  
<https://www.tempo.co/politik/sejarah-panjang-pondok-pesantren-di-indonesia-kini-jumlahnya-lebih-dari-30-ribu-ponpes-1169618>.

Sukwika, T. (2023). *Menentukan Populasi dan Sampling. Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.

Warastuti, Y., Susilawati, C., Butar-Butar, S., & Palupi, M. (2021). *Studi Kualitatif Persepsi Penyelenggara Gereja Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis ISAK 35*. Semarang: repository.unika.ac.id.

Weygandt, Jerry, J., Kieso, D. E., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting, IFRS Edition, 4th Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.

Wiguna, & Dwilingga. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 167-179.

Winasari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Islam*, 1(1), 11-23.

- Yuliana, A. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Serta Hubungannya Dengan Etika dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomika*45, 10(2) .
- Yulianti, S. (2023 ). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren, Kompetensi SDM, dan Pelatihan Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Rokan Hulu)*. Riau: repository.uin- suska.ac.id
- Yasin, A., & Maemunah, S. (2025). *Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Dan Peranan Pondok Pesantren Riyadhul Muhibbin, Bojong Gede, Kabupaten Bogor Bagi Kemaslahatan Umat*.
- Zelia. (2023). *Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kembang Seri terhadap Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*.Bengkulu: <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/>.

## LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuisisioner

Penelitian

Assalamu'alaiku

m wr.wb.

Dengan Hormat, Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi Pengurus Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Koperasi pada Pesantren Modern di Kabupaten Aceh Besar, saya:

Nama : Mirza Abrar Zulkarnen  
NIM : 220602063  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis  
Islam/Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-  
Raniry Banda Aceh

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I dalam mengisi angket ini menjadi bantuan yang sangat berarti bagi saya untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Saya menjamin kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I berikan dan hasilnya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan waktunya dari

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih banyak.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat Saya

Mirza Abrar  
Zulkarnaen  
220602063



**A. Petunjuk Pengisian:**

1. Bapak/ibu dimohon untuk mengisi identitas responden yang di sediakan.
2. Untuk mengisi pertanyaan pertanyaan dibawah ini, bapak/ibu dimohon untuk memberikan jawaban dengan checklist(√) pada dakolom yangtelah disediakan.

Keterangan Skor Penelitian:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

**B. Identitas Responden:**

1. Apakah anda pengurus pengelolaan laporan keuangan koperasi pesantren modern di Aceh Besar?

- Ya

- Tidak

2. Nama

3. Jenis Kelamin:

- Laki-Laki

- Perempuan

4. Usia:

- <26 tahun

- 26-30 tahun

- >30 tahun

### Angket Penelitian

Kode	No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
APKP (Y)		Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan					
	1	Pengelolaan keuangan koperasi pesantren sudah dilakukan sesuai dengan standar prosedur yang berlaku					
	2	Setiap kegiatan keuangan koperasi pesantren memiliki pedoman prosedur yang jelas					
	Adanya pengawasan oleh tim pelaksana						
	3	Terdapat tim yang secara rutin melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan koperasi pesantren					
	4	Pengawasan yang dilakukan sudah berjalan secara objektif dan transparan					
	Adanya laporan pertanggungjawaban						
	5	Pengurus koperasi pesantren selalu menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara berkala					
	6	Laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi pesantren mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan					
Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan							
	7	Terdapat aturan sanksi yang jelas apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan					
	8	Sanksi apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan tersebut benar-benar					

		diterapkan secara konsisten						
PSAK (X1)	Pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi							
	1	Pengurus memahami komponen utama laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, arus kas, dll.)						
	2	Pengurus memahami prinsip dasar akuntansi (seperti prinsip akrual, konsistensi, dan materialitas)						
	Pemahaman terhadap pengakuan unsur laporan keuangan							
	3	Pengurus koperasi memahami kapan suatu transaksi harus diakui dalam laporan keuangan						
	4	Pengurus koperasi memahami perbedaan antara pengakuan pendapatan dan beban						
	Pemahaman terhadap pencatatan hingga penafsiran laporan keuangan							
	5	Pengurus koperasi mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan benar sesuai standar akuntansi						
6	Pengurus koperasi mampu menafsirkan laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan							
KP (X2)	Pengetahuan							
	1	Pengurus koperasi memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan pesantren						
	2	Pengurus memahami regulasi atau aturan terkait pengelolaan keuangan koperasi pesantren						
	Pemahaman							
3	Pengurus memahami prosedur administrasi dan akuntansi keuangan koperasi pesantren							
4	Pengurus memahami tanggung jawabnya dalam							

	mengelola keuangan koperasi pesantren					
Keterampilan						
5	Pengurus mampu menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar					
6	Pengurus mampu menggunakan teknologi (misalnya komputer atau software akuntansi) untuk mendukung pengelolaan keuangan koperasi					
Sikap						
7	Pengurus memiliki sikap jujur dan transparan dalam mengelola keuangan koperasi pesantren					
8	Pengurus memiliki sikap tanggung jawab dalam setiap keputusan keuangan yang diambil					
Minat						
9	Pengurus memiliki minat untuk terus meningkatkan kemampuan dalam bidang akuntansi dan keuangan					
10	Pengurus bersemangat dalam melaksanakan tugas pengelolaan keuangan koperasi pesantren					

Lampiran 2. Tabulasi Data

K1	K2	K3	Y							X1					X2												
1	2	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5			
1	1	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5		
1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4		
2	1	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4		
2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5		
2	1	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
3	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
3	1	1	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5		
4	1	1	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	5	2			
3	1	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4			
4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	1	1	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5		
5	1	2	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	2	2	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4		
6	1	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
6	1	1	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4			
6	2	1	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4		
7	1	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5		
7	2	1	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4		
8	1	2	2	2	3	4	4	5	2	3	3	4	5	3	5	3	3	5	3	4	5	4	5	3	4	5	
7	1	2	3	3	3	2	4	5	2	3	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5		
8	1	2	3	4	3	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	5		
9	1	3	3	5	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	2	3	5	4	4	4	5		
8	1	1	3	4	4	5	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	3	4	4	2	4	5	4	5	4		
9	2	3	3	4	5	3	3	3	3	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4	
9	2	2	4	3	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2		
10	1	1	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	2	4	5		
10	1	2	2	3	4	5	3	2	3	4	3	4	4	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	3
10	1	1	1	3	4	2	4	3	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	2	3	4	2	4	5		

## Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

### Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	totalx1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.057	.132	.392*	-.017	.022	.487**
	Sig. (2-tailed)		.766	.485	.032	.930	.910	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	-.057	1	-.192	.005	.196	-.108	.552**
	Sig. (2-tailed)	.766		.309	.977	.298	.569	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.132	.192	1	-.082	-.091	.020	.411*
	Sig. (2-tailed)	.485	.309		.668	.631	.918	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.392*	.005	-.082	1	-.182	.039	.394*
	Sig. (2-tailed)	.032	.977	.668		.336	.838	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	-.017	.196	-.091	-.182	1	.237	.459*
	Sig. (2-tailed)	.930	.298	.631	.336		.208	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.022	-.108	.020	.039	.237	1	.486**
	Sig. (2-tailed)	.910	.569	.918	.838	.208		.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
totalx1	Pearson Correlation	.487**	.552**	.411*	.394*	.459*	.486**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.024	.031	.011	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Kompetensi Pengurus (X2)

		Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	totalx2
X2.1	Pearson Correlation	1	.426*	.406*	.337	.290	-.229	.244	.486**	.254	.241	.643**
	Sig. (2-tailed)		.019	.026	.069	.120	.223	.194	.006	.175	.200	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.426*	1	.056	.180	.403	.146	-.106	.285	.186	.297	.486**
	Sig. (2-tailed)	.019		.770	.342	.027	.443	.576	.126	.324	.111	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.406*	.056	1	.229	.386*	.184	.549**	.622**	.006	.216	.614**
	Sig. (2-tailed)	.026	.770		.224	.035	.330	.002	.000	.973	.252	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.337	.180	.229	1	.366	.352	.066	.484**	.412*	.167	.594**
	Sig. (2-tailed)	.069	.342	.224		.047	.057	.730	.007	.024	.379	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.290	.403	.386*	.366*	1	.608**	.348	.440	.234	.354	.780**
	Sig. (2-tailed)	.120	.027	.035	.047		.000	.060	.015	.213	.055	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.229	.146	.184	.352	.608**	1	-.050	.288	.554**	.134	.579**
	Sig. (2-tailed)	.223	.443	.330	.057	.000		.794	.122	.002	.480	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	-.244	-.106	.549**	.066	.348	-.050	1	.331	-.058	.401	.463**
	Sig. (2-tailed)	.194	.576	.002	.730	.060	.394		.074	.760	.028	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	.486**	.285	.622**	.484**	.440	.388	.331	1	.327	.081	.739**
	Sig. (2-tailed)	.006	.126	.000	.007	.015	.122	.074		.078	.669	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	-.254	.186	.006	.412*	.234	.554**	-.058	.327	1	.216	.494**
	Sig. (2-tailed)	.175	.324	.973	.024	.213	.002	.760	.078		.252	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	-.241	.297	.216	.167	.354	.134	.401*	.081	.216	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.200	.111	.252	.379	.055	.480	.028	.669	.252		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
totalx2	Pearson Correlation	.643**	.486**	.614**	.594**	.780**	.579**	.463*	.739**	.494**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.001	.000	.001	.010	.000	.005	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan (Y)

**Correlations**

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	totaly
Y1.1	Pearson Correlation	1	.651**	.662**	.447*	.597**	.331	.743**	.639*	.874**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.000	.074	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.651**	1	.499**	.610**	.370*	.201	.838**	.435*	.793*
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000	.044	.287	.000	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.662**	.499**	1	.271	.262	-.018	.542**	.426*	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.148	.162	.924	.002	.019	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.4	Pearson Correlation	.447*	.610**	.271	1	.541**	.409*	.568**	.384*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.148		.002	.025	.001	.036	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.5	Pearson Correlation	.597**	.370*	.262	.541**	1	.459*	.372*	.509*	.694*
	Sig. (2-tailed)	.000	.044	.162	.002		.011	.043	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.6	Pearson Correlation	.331	.201	-.018	.409*	.459*	1	.253	.372*	.510*
	Sig. (2-tailed)	.074	.287	.924	.025	.011		.177	.043	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.7	Pearson Correlation	.743**	.838**	.542**	.568**	.372*	.253	1	.641**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.043	.177		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.8	Pearson Correlation	.639*	.435*	.426*	.384*	.509*	.372*	.641**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.019	.036	.004	.043	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
totaly	Pearson Correlation	.874**	.793*	.634**	.724**	.694**	.510**	.855**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 4. Uji Reliabilitas

#### Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (X1)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Nof Items
.612	6

## Kompetensi Pengurus (X2)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	10

## Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan (Y)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	8

## Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11280727

Most Extreme Absolute Differences		.098
	Positive	.059
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

### Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

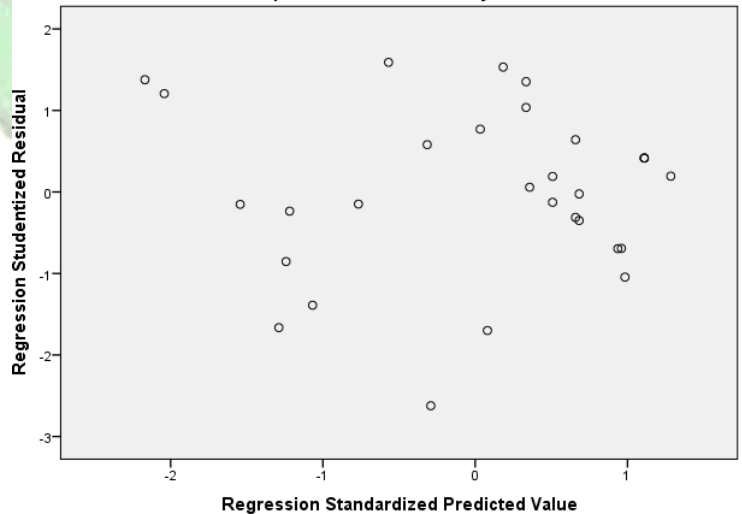
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.942	7.995		-1.243	.224		
	totalx1	.674	.473	.284	1.425	.166	.367	2.722
	totalx2	.583	.217	.534	2.686	.012	.367	2.722

a. Dependent Variable: totaly

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: totaly



### Lampiran 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

### Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.942	7.995		-1.243	.224
	totalx1	.674	.473	.284	1.425	.166
	totalx2	.583	.217	.534	2.686	.012

### Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.369	2	217.185	20.868	.000
	Residual	280.998	27	10.407		
	Total	715.367	29			

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 <sup>a</sup>	.098	.032	1.89783

Lampiran 7. R Tabel

df (N-2)	Tabel Distribusi r					
	Tingkat Signifikansi					
	One Tail	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Two Tail	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
9		0.5214	0.6020	0.6850	0.7347	0.8470
10		0.4972	0.5759	0.6580	0.7078	0.8233
11		0.4761	0.5529	0.6338	0.6835	0.8009
12		0.4575	0.5324	0.6120	0.6613	0.7799
13		0.4408	0.5139	0.5922	0.6411	0.7603
14		0.4259	0.4973	0.5742	0.6225	0.7419
15		0.4123	0.4821	0.5577	0.6055	0.7246
16		0.4000	0.4682	0.5425	0.5897	0.7084
17		0.3887	0.4555	0.5285	0.5750	0.6931
18		0.3783	0.4437	0.5155	0.5614	0.6787
19		0.3687	0.4328	0.5033	0.5487	0.6652
20		0.3598	0.4227	0.4920	0.5367	0.6523
21		0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22		0.3437	0.4043	0.4715	0.5151	0.6287
23		0.3365	0.3960	0.4622	0.5051	0.6177
24		0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6073
25		0.3232	0.3808	0.4450	0.4869	0.5974
26		0.3172	0.3738	0.4371	0.4785	0.5879
27		0.3114	0.3672	0.4296	0.4705	0.5789
28		0.3060	0.3610	0.4225	0.4628	0.5703
29		0.3008	0.3550	0.4157	0.4556	0.5620
30		0.2959	0.3493	0.4093	0.4486	0.5541
31		0.2913	0.3439	0.4031	0.4420	0.5465

Lampiran 9. Tabel T

df (N-2)	Tabel Distribusi t					
		Tingkat Signifikansi				
	One Tail	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Two Tail	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
8		1.8595	2.3060	2.8964	3.3553	5.0413
9		1.8331	2.2621	2.8214	3.2498	4.7809
10		1.8124	2.2281	2.7637	3.1692	4.5868
11		1.7958	2.2009	2.7180	3.1058	4.4369
12		1.7822	2.1788	2.6809	3.0545	4.3177
13		1.7709	2.1603	2.6503	3.0122	4.2208
14		1.7613	2.1447	2.6244	2.9768	4.1404
15		1.7530	2.1314	2.6024	2.9467	4.0727
16		1.7458	2.1199	2.5834	2.9207	4.0149
17		1.7396	2.1098	2.5669	2.8982	3.9651
18		1.7340	2.1009	2.5523	2.8784	3.9216
19		1.7291	2.0930	2.5394	2.8609	3.8834
20		1.7247	2.0859	2.5279	2.8453	3.8495
21		1.7207	2.0796	2.5176	2.8313	3.8192
22		1.7171	2.0738	2.5083	2.8187	3.7921
23		1.7138	2.0686	2.4998	2.8073	3.7676
24		1.7108	2.0638	2.4921	2.7969	3.7453
25		1.7081	2.0595	2.4851	2.7874	3.7251
26		1.7056	2.0555	2.4786	2.7787	3.7066
27		1.7032	2.0518	2.4726	2.7706	3.6895
28		1.7011	2.0484	2.4671	2.7632	3.6739
29		1.6991	2.0452	2.4620	2.7563	3.6594
30		1.6972	2.0422	2.4572	2.7499	3.6459
31		1.6955	2.0395	2.4528	2.7440	3.6334
32		1.6938	2.0369	2.4486	2.7384	3.6218
33		1.6923	2.0345	2.4447	2.7332	3.6109

Lampiran 10. Tabel F

DF	1	2	3
6	5.987	5.1432	4.7570
7	5.591	4.7374	4.3468
8	5.317	4.4589	4.0661
9	5.117	4.2564	3.8625
10	4.964	4.1028	3.7082
11	4.844	3.9822	3.5874
12	4.747	3.8852	3.4902
13	4.667	3.8055	3.4105
14	4.600	3.7388	3.3438
15	4.543	3.6823	3.2873
16	4.493	3.6337	3.2388
17	4.451	3.5915	3.1967
18	4.413	3.5545	3.1599
19	4.3807	3.5218	3.1273
20	4.3512	3.4928	3.0983
21	4.3247	3.4668	3.0724
22	4.3009	3.4433	3.0491
23	4.2793	3.4221	3.0279
24	4.2596	3.4028	3.0087
25	4.2416	3.3851	2.9912
26	4.225	3.3690	2.9751
27	4.210	3.3541	2.9603
28	4.195	3.3403	2.9466
29	4.182	3.3276	2.9340
30	4.170	3.3158	2.9222
31	4.159	3.3048	2.9113
32	4.149	3.2945	2.9011
33	4.139	3.2849	2.8915
34	4.130	3.2758	2.8826
35	4.121	3.2674	2.8741



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

Jalan Mohd. Jam No.29 Kampung Baru, Kec. Baiturrahman  
Kota Banda Aceh (Kode Pos 23242). Telp. (0651) – 6300597 Faximil 6300597  
Website: www.kemenagbandaaceh.com

Nomor : 50/Kk.01.07/TL.00/02/2026  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

2 Februari 2026

Yth.MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh  
Di Tempat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, nomor : 2175/Un.08/FEBI.I/TL.00/09/2025 tanggal 13 Januari 2026, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Mirza Abrar Zulkamen  
NIM : 220602063  
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Kepala Kantor,



SALMAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

Jalan Mohd. Jam No.29 Kampung Baru, Kec. Baiturrahman  
Kota Banda Aceh (Kode Pos 23242). Telp. (0651) – 6300597 Faximil 6300597  
Website: www.kemenagbandaaceh.com

Nomor : 50/Kk.01.07/TL.00/02/2026  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

2 Februari 2026

Yth.MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh  
Di Tempat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, nomor : 2175/Un.08/FEBI.I/TL.00/09/2025 tanggal 13 Januari 2026, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Mirza Abrar Zulkarnen  
NIM : 220602063  
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah  
Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Kepala Kantor,



**SALMAN**

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

## Lampiran 11. Dokumentasi



